

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KEPADA SISWA OTAK KANAN DAN OTAK KIRI**

(STUDI KASUS SMPN 4 MALANG)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Faridatusholikah

13110066



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KEPADA SISWA OTAK KANAN DAN OTAK KIRI**

(STUDI KASUS SMPN 4 MALANG)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

Faridatusholikah

13110066



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENDEKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KEPADA SISWA OTAK KANAN DAN OTAK KIRI
(STUDI KASUS SMPN 4 MALANG)

SKRIPSI

Oleh

Faridatusholikah
NIM : 13110066

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. H. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Tanggal 20 - 1 - 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENDEKATAN PEMBELAJRAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KEPADA SISWA OTAK KANAN DAN OTAK KIRI

(STUDI KASUS SMPN 4 MALANG)

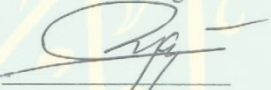
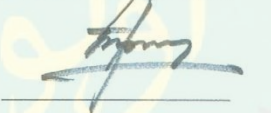
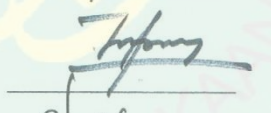
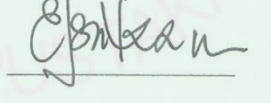
SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

Faridatusholikah (13110066)

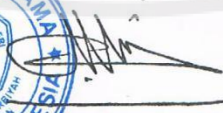
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Desember 2017

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
1. Ketua Sidang H. Mokhammad Yahya, PhD : NIP. 19740614 200801 1 016	
2. Sekretaris Sidang Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag : NIP. 19660825 199403 1 002	
3. Pembimbing Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag : NIP. 19660825 199403 1 002	
4. Penguji Utama Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd : NIP. 19720306 200801 2 010	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang




Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia yang di berikan Allah SWT. Karya ini ku persembahkan kepada orang-orang yang selalu setia mendampingi dan mendukung segala usaha yang saya lakukan demi selesainya tugas perkuliahan saya, tak lupa kepada seluruh pihak yang juga ikut mensukseskan seluruh tahapan yang berhasil saya lalui selama mengemban ilmu di kampus tercinta.

Ayah dan ibu juga seluruh keluarga yang senantiasa yang senantiasa memberikan dukungan serta dorongan baik secara moral maupun material, yang selalu menjadi cermin akan motivasi untuk memperbaiki diri

Seluruh guru-guru saya, ustad-ustadzah, sahabat ku serta seluruh rekan yang selalu kuat menopang dan memberikan ruang semangat untuk saya pribadi.

Untuk PMII Rayon Kawah Chondrodimuko dan seluruh sahabat-sahabatiku, seluruh keluargaku, dan untuk keluarga kedua ku yang selalu menemaniku di tempat singgah sementara yaitu teman-teman kontrakan yang mendukung setiap proses pengerjaan skripsi ini, dan untuk yang terkasih aku persembahkan karya kecil ini untukmu.

Terimakasih untuk kasih sayang, perhatian, dan kesabaran yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga ilmu kita ini menjadi manfaat dan barokah kepada orang lain.

Amiin

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”

H.R. Thabrani dan Daruquthni



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Faridatusholikah

Malang, 3 - 11 - 2017

Lamp : 4 (Empat) ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi, bahasa. Maupun teknk penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Faridatusholikah

NIM : 13110066

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Yang Menggunakan Otak Kanan dan Otak Kiri (Studi Kasus SMPN 4 Malang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dikamlumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 1960825 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN


Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 3 November 2017

Yang Menyatakan




Faridatsholikhah
13110066

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya.

Suatu kebahagiaan jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan suatu tugas yang tidak ringan. Penulis sadar, banyak sekali hambatan yang penulis hadapi dalam proses penyusunan skripsi ini, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis, walaupun sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Hal ini tiada lain karena bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dengan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku ketua jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga,

5. pikiran, untuk memberikan arahan dan bimbingan demi penyusunan skripsi ini
6. Segenap Dosen Pengampu Mata Kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ikhlas memberikan berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Lembaga SMPN 4 Malang selaku tempat penelitian saya, yang telah memperbolehkan saya untuk meneliti dan memberikan segala kebutuhan dan pertolongan.
8. Kepada semua pihak dan juga para sahabat seperjuangan dan seiman dengan tulus ikhlas memotivasi dan penuh perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini. Teriring do'a mudah-mudahan segala jasa dan bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dengan sesuatu yang lebih baik. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Berkat pertolongan dan bantuan mereka akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada Siswa Otak Kanan dan Otak Kiri (Studi Kasus SMPN 4 Malang)” dengan sebaik-baiknya. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang inovatif dan konstruktif sangat penulis harapkan. Dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO. 158 tahun 1987 dan NO. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ح	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	خ	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

B. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu	7
Tabel 4.1 Kepala Sekolah	60
Tabel 4.2 Keadaan Guru	62
Tabel 4.3 Keadaan Karyawan	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara
- Lampiran 2 : Portofolio
- Lampiran 3 : RPP
- Lampiran 4 : Bukti Konsultasi.
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian di SMPN 4 Malang
- Lampiran 6 : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian di SMPN 4 Malang
- Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar Dan wawancara guru
PAI
- Lampiran 8 : Data diri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN LEMBARAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
F. Penelitian Terdahulu	5
G. Definisi Istilah	8

H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran PAI	14
1. Konsep Pembelajaran PAI	19
2. Tujuan Pembelajaran PAI.....	23
3. Ruang Lingkup Materi.....	24
B. Kecerdasan Otak Kanan Dan Otak Kiri	25
1. Pengertian Kecerdasan	25
2. Jenis dan perbedaan kecerdasan otak kanan dan otak kiri.....	28
3. Mekanisme untuk mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data	50
H. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Objek Penelitian	53
1. Sejarah Berdirinya SMPN 4 Malang	55
2. Profile Sekolah	55
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	56

4. Kepala Sekolah.....	59
5. Struktur Organisasi	61
6. Keadaan Tenaga Edukasi dan Siswa.....	61
7. Sarana Prasarana	64
B. Peran Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk siswa Yang Menggunakan Otak kanan dan Otak Kiri	66
C. Strategi Pembelajaran PAI Untuk Siswa Yang Menggunakan Otak Kanan Dan Otak.....	74
D. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Siswa Yang Menggunakan Otak Kanan dan Otak Kiri.....	83
BAB V PEMBAHASAN	
A. Peran Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk siswa Yang Menggunakan Otak kanan dan Otak Kiri	87
B. Strategi Pembelajaran PAI Untuk Siswa Yang Menggunakan Otak Kanan dan Otak	102
C. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Siswa Yang Menggunakan Otak Kanan dan Otak Kiri	103
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108

ABSTRAK

Faridatusholikah. 2018. *Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Otak Kanan dan Otak Kiri (Studi Kasus SMPN 4 Malang)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universtas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing. Dr. H. M. Samsul Hady, M Ag.

Kata Kunci : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Siswa yang menggunakan Otak Kanan dan Otak Kiri.

Pembelajaran tidak ubahnya proses berpikir atau dengan kata lain merupakan proses pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Menurut beberapa ahli, otak manusia terdiri dari dua bagian yaitu otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak memiliki spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Otak kanan merupakan belahan otak yang berfungsi untuk berpikir *holistic*, spasial, metaforik dan lebih mengedepankan intuisi, elaborasi, dan *variable*. Sementara otak kiri merupakan belahan otak yang berfungsi untuk berpikir rasional, analitis, beruntutan, linier, dan saintifik seperti untuk belajar membaca, bahasa, aspek berhitung dari matematika.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana peran guru dalam pembelajaran PAI untuk siswa yang menggunakan otak kiri dan otak kanan di SMPN 4 Malang. 2) Strategi apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI untuk siswa yang menggunakan otak kiei dan otak kanan di SMPN 4 Malang. 3) Kendala apa saja yang dialami guru mata pelajaran PAI dalam pembelajaran siswa yang menggunakan otak kiri dan otak kanan bagaimana mengatasi kendala tersebut.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Tehnik pengumpulan data melalui : 1) tehnik observasi 2) tehnik wawancara, 3) dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan langkah meliputi *Editing, Verifying, Calssifying, Analizing, dan Concluding*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran guru dalam pembelajaran PAI untuk siswa yang menggunakan otak kanan dan otak kiri di SMPN 4 Malang perlu memperhatikan beberapa aspek diantaranya mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu guru di SMPN 4 Malang harus selalu memerankan perannya sebagai mana mestinya. 2) Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI untuk siswa yang menggunakan otak kanan dan otak kiri di SMPN 4 Malang dengan menggunakan metode PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan). 3) Kendala yang di alami oleh guru untuk siswa yang menggunakan otak kanan dan otak kiri adalah fasilitas pendukung yang kurang, alokasi waktu intensif formal yang relatif singkat dan karakter belajar siswa yang variatif.

ABSTRACT

Faridatusholikah. 2018. An Approach of Islamic Education Learning against the Students of Right Brain and Left Brain (Case Study at Public Junior High School (SMPN) of 4 Malang), Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang.
Supervisor. Dr. H. M. Samsul Hady, M Ag.

Keywords: Learning of Islamic Education, the Students with Right Brain and Left Brain.

The learning is not the process of thinking only or the process of utilization and the use of full brain. According to some experts, the human brain consists of two parts, namely the right brain and left brain. Each of it has specialized in certain abilities. Right brain is the part of the brain that serves the holistic, spatial, metaphorical thought and more advanced in intuition, elaboration, and variable. The left brain is the brain that serves to think rationally, analytically, sequentially, linearly, and scientifically as to learn to read, language, mathematical aspects of math.

The statements of the problem in the research are 1) How are the roles of teacher in Islamic education learning for students with left brain and right brain at SMPN 4 of Malang. 2) What are the strategies of teacher in Islamic education learning for students with left brain and right brain at SMPN 4 of Malang. 3) What are constraints of teacher in Islamic education learning for students with left brain and right brain and how to overcome these obstacles.

To achieve the above objectives, the researcher used descriptive qualitative methods, with the type of field research. Data collection techniques were through: 1) observation techniques 2) interview techniques, and 3) documentation. Data analysis techniques used qualitative descriptive data analysis techniques that included Editing, Verifying, Classifying, Analyzing, and Concluding.

The results of the research indicated that: 1) The roles of teacher in Islamic education Learning for students with the right brain and left brain in SMPN 4 of Malang need to consider some aspects; it has certain scientific competence and can make others clever in cognitively, affective and psychomotor . Therefore, the teacher in SMPN 4 of Malang must always play its role. 2) The strategies are PAIKEM method (Learning, Active, Innovative, Creative, Effective, Fun). 3) The obstacles are lack of support facilities, short formal intensive time allocation and the varied student learning characters.

ملخص البحث

فريدة الصالحة 2018 . منهج تعلم التربية الإسلامية على الطلاب مع الدماغ الأيمن والدماغ الأيسر (دراسة حالة في المدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة مالانج)، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف. الدكتور شمس الهادي، الحج الماجستير

الكلمات الرئيسية: تعلم التربية الإسلامية، الطلاب الذين يستخدمون الدماغ الأيمن والدماغ الأيسر. التعلم هو ليس عملية التفكير فقط أو عملية في استخدام واستفادة الدماغ الأيمن. ووفقا لبعض الخبراء، يتكون الدماغ البشري من جزأين، يعني الدماغ الأيمن والدماغ الأيسر. ولكل الدماغ هو قدرات معينة. الدماغ الأيمن هو جزء من الدماغ الذي يخدم التفكير الكلي، المكاني، المجازي وأقدم الحدس، الاعدادي، ومتغير. والدماغ الأيسر هو نصف الدماغ الذي يعمل على التفكير العقلاني، التحليلي، متتابعة، الخطية، والعلمية لتعلم القراءة واللغة والجوانب الرياضية من الرياضيات.

مشاكل البحث هي (1) كيف دور المعلمين في تعلم التربية الإسلامية على الطلاب مع الدماغ الأيسر والدماغ الأيمن في المدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة مالانج. (2) ما هي الاستراتيجيات التي تستخدم المعلم في تعلم التربية الإسلامية على الطلاب مع الدماغ الأيسر والدماغ الأيمن في المدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة مالانج. (3) ما القيود التي تواجه المعلم في تعلم التربية الإسلامية على الطلاب مع الدماغ الأيسر والدماغ الأيمن وكيف حل هذه العقبات.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدمت الباحثة أساليب نوعية وصفية، مع نوع البحث الميداني. استخدمت تقنيات جمع البيانات من خلال: (1) تقنيات المراقبة (2) تقنيات المقابلة، (3) التوثيق. وتشمل تقنيات تحليل البيانات باستخدام تقنيات تحليل البيانات الوصفية مع الخطوات: التحرير والتحقيق، التصنيف، التحليل، والخاتمة

دلت نتائج هذا البحث كما يلي: (1) دور المعلم في تعلم التربية الإسلامية على الطلاب مع الدماغ الأيسر والدماغ الأيمن في المدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة مالانج يحتاج إلى ان ينظر إلى بعض جوانب، اي لديه الكفاءة العلمية المعينة ويمكن أن يجعل الآخرين ذكية معرفية، عاطفية و حركية نفسية. لذلك، يجب على المعلم في المدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة مالانج ان يلعب دوره دائما مرارا. (2) تستخدم الاستراتيجيات PAIKEM (التعلم، النشاط، الابتكار، الابداعي الفعال والمرح). (3) وقيودها هي عدم وجود المرافق المساندة، وتخصيص الوقت المكثفة الرسمية القصيرة وشخصية التعلم الطلاب المختلف

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut pendapat Wahjoedi bahwa, “pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal”. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Oleh karena itu pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, karena pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Oleh karena itu, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan

menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang di tentukan serta keterampilan seorang peserta didik.

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitar. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dengan wujud schemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Maka dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yan sudah ada sebelumnya, member kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membangun makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada siswa.¹

Kemudian Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, dan kaidah-kaidah ke-Tuhanan, Muamalat, urusan pribadi manusia, tatasusila dan ajaran akhlak. Sedangkan menurut Drs. Ahmad D. Marimba. Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani rohani berdasarkan hokum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.²

Pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama islam membahas bermacam-macam motode beserta contoh-contoh penggunaan dalam setiap pokok

¹ Abdul Kodir, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung:Pustaka Setia, 2011), hlm. 23.

² Ramyulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: penerbit Kalam Mulia, 1990), hlm. 4.

materi pendidikan agama islam, dengan demikian guru dapat menyesuaikan metode-metode tersebut dengan sifat khusus bahan ajar yang akan diberikan dan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik, sehingga bahan ajar yang diberikan lebih dapat menarik perhatian peserta didik.

Berangkat dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pendekatan pembelajaran PAI kepada siswa otak kiri dan otak kanan di SMPN 4 Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendekatan guru dalam pembelajaran PAI kepada siswa otak kiri dan otak kanan di SMPN 4 Malang?
2. Strategi apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI kepada siswa otak kiri dan otak kanan di SMPN 4 Malang?
3. Kendala apa saja yang dialami guru mata pelajaran PAI dalam pembelajaran siswa yang menggunakan otak kiri dan otak kanan bagaimana mengatasi kendala tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan pembelajaran PAI kepada siswa otak kiri dan otak kanan di SMPN 4 Malang.
2. Untuk mengetahui strategi apa saja yang mempengaruhi pembelajaran anak.

3. Untuk mengetahui dan mengatasi kendala yang dialami guru mata pelajaran PAI dalam pembelajaran kepada siswa otak kiri dan otak kanan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud mendapatkan data dan fakta yang akurat juga terpercaya mengenai pembelajaran PAI untuk Siswa yang menggunakan otak kiri dan otak kanan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang komprehensif.

1) Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi positif terhadap pemikir yang intelektual mengenai pembelajaran PAI untuk Siswa yang menggunakan otak kiri dan otak kanan, agar bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang Pembelajaran PAI Untuk Siswa yang Menggunakan Otak Kiri dan Otak Kanan.
- b) Bagi Penulis, sebagai bahan latihan dan pembelajaran dalam penulisan ilmiah, sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran tentang

- c) pembelajaran PAI untuk siswa yang menggunakan otak kiri dan otak kanan.

Memberikan masukan bagi para pakar di bidang pendidikan mengenai Pembelajaran PAI untuk siswa yang menggunakan otak kiri dan otak kanan, yang nantinya dapat ditransfer ke dalam dunia pendidikan Indonesia pada umumnya dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang khususnya.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dan obyek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Malang. Agar pembahasan dalam penulisan ini dapat jelas dan terarah maka penulis memberi batasan terhadap permasalahan yang peneliti tulis. Untuk menghindari kesalah pahaman serta pembahasan yang menyimpang dari pokok pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pokok masalah yang diteliti yaitu bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembelajaran untuk siswa yang menggunakan otak kanan dan otak kiri.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelietian menyadari bahwa ada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang Pendekatan pembelajaran PAI kepada siswa otak kanan dan otak kiri. Maka dianggap perlu oleh peneliti untuk memberi gambaran tentang penelitian terdahulu sebagai bukti keorisinilan atau keaslian dalam penelitian ini.

Adapun penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Faudah mahasiswa UIN Malang, membahas tentang Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Pinggiran. Penelitian ini menemukan bahwa, problematika yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya lingkungan sekolah saja akan tetapi peran serta keluarga yang kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran agama islam.
 - a. Sama-sama membahas tentang kendala pembelajaran pendidikan agama islam.
 - b. Berbeda karena penelitian ini lebih fokus kepada problematika pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini lebih cenderung ke pendekatan pembelajaran pendidikan agama islam kepada siswa otak kanan dan otak kiri.
2. Penelitian yang dilakukan Nur Hayati Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, membahas tentang menstimulus otak kanan dan otak kiri. Penelitian ini menemukan bahwa untuk menstimulus otak kanan dan otak kiri harus menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri. Kemudian yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *flash card*.
 - a. Sama-sama membahas tentang otak kanan dan otak kiri.
 - b. Berbeda pada materi yang diajarkan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Latifah mahasiswa IAIN Tulungagung. Membahas tentang pengaruh penyeimbangan kerja otak

4. kanan dan otak kiri terhadap kemampuan memahami materi pengenalan berhitung matematika pada siswa kelas A R.A Tarbiyatussibyian boyolangu. Penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh besar terhadap kemampuan memahami materi dengan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri.
- Sama-sama membahas tentang otak kanan dan otak kiri.
 - Berbeda pada fokus penelitian, penelitian tersebut fokus pada kemampuan memahami materi pengenalan berhitung matematika, sedangkan penelitian yang dimaksud adalah tentang pembelajaran pendidikan agama islam.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
1.	Nur Hayati (PTK) Universitas Negeri Yogyakarta	Menstimulus Otak Kiri dan Otak Kanan	Otak Kanan dan Otak Kiri	Fokus pada metode flash card	Keseimbangan antara otak kiri dan kanan dengan model flash card
2.	Nur Hayati (PTK) Universitas Negeri Yogyakarta	Menstimulus Otak Kanan Dan Otak Kiri	Otak Kanan Dan Otak Kiri	Fokus pada metode <i>flash card</i>	Keseimbangan otak kanan dan otak kiri dengan model flash card
3.	Eka Latifah (skripsi) IAIN Tulungagung	Pengaruh Penyeimbangan Kerja Otak Kanan dan Otak Kiri terhadap Kemampuan Memahami	Otak Kanan dan Otak Kiri	Kemampuan memahami materi pengenalan berhitung matematika	Adanya pengaruh besar terhadap kemampuan memahami materi dengan menyeimbangkan

		Materi Pengenalan Berhitung Matematika Pada Siswa Kelas A R.a Tarbiyatussibyan Boyolangu			kan otak kanan dan tak kiri.
--	--	--	--	--	------------------------------

G. Definisi Istilah

1. Pendekatan Pembelajaran PAI

pendekatan menurut Syaiful berpendapat bahwa pendekatan adalah suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.³

Pendapat yang senada kemudian dipertegas oleh Nurma bahwa, beliau berpendapat mengenai pengertian pendekatan yakni pendekatan lebih menekankan pada strategi dan perencanaan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai titik tolak dalam melaksanakan pembelajaran karena pendekatan yang dipilih dapat membantu kita dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Berdasarkan dari beberapa kajian terhadap pengertian pendekatan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah sebuah langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu permasalahan atau

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta ,2005), hlm. 62

⁴ Nurma. *Pengertian Metode dan Pendekatan* (uns.ac.id,2009)

objek kajian. Jadi pendekatan ini juga akan menentukan arah dari pelaksanaan ide-ide tersebut guna menggambarkan dan mendeskripsikan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah-masalah atau objek kajian yang akan ditangani.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu ilmu yang membicarakan bagaimana menyajikan bahan pelajaran agama kepada siswa tertentu. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini penting sekali karena ia merupakan suatu teori yang dipersiapkan lebih dahulu untuk menghadapi tugas-tugas dalam melaksanakan pendidikan agama. Selain itu pembelajaran pendidikan agama islam merupakan sarana yang dapat memimpin dan menunjukkan arah hingga tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang besar untuk guru sebagai pendidik agama agar dapat berhasil dalam tugasnya sebagai guru agama. Berhasil atau tidaknya guru mengajar dapat dilihat dan diketahui dengan adanya perubahan dari tingkah laku siswa menuju kesempurnaan.

2. Otak Kanan Dan Otak Kiri

Pembelajaran tidak ubahnya proses berpikir atau dengan kata lain merupakan proses pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Menurut beberapa ahli, otak manusia terdiri dari dua bagian yaitu otak

kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak memiliki spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu.⁵

Otak selain untuk mengatur hampir seluruh fungsi kehidupan dalam tubuh manusia, otak juga turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan dan kecerdasan manusia.

Otak kanan merupakan belahan otak yang berfungsi untuk berpikir holistic, spasial, metaforik dan lebih mengedepankan intuisi, elaborasi, dan variable.

Sementara otak kiri merupakan belahan otak yang berfungsi untuk berpikir rasional, analitis, beruntutan, linier, dan saintifik (seperti untuk belajar membaca, bahasa, aspek berhitung dari matematika).

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi proposal ini, secara singkat dapat dilihat pada sistematika pembahasan di bawah ini:

⁵ Bobby De Porter, Mike Hernacki, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Kaifa, 1992)

1. Konteks Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan tentang masalah-masalah yang seharusnya dipaparkan dalam konteks penelitian masalah dengan berpedoman pada beberapa poin penting diantaranya: Pendekatan, Pembelajaran PAI, strategi pembelajaran, pembelajaran kepada siswa otak kiri dan otak kanan.

2. Fokus Penelitian

Memuat tentang permasalahan apa saja yang akan dibahas dan urgen untuk diteliti.

3. Tujuan Penelitian

Dalam bab ini peneliti membahas tujuan yang diarahkan untuk menjawab fokus Penelitian yang akan diteliti.

4. Manfaat Penelitian

Memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah.

5. Originalitas Penelitian

Menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, karena peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel.

6. Definisi Istilah

Memuat penegasan istilah yang digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangjelasan makna. Adapun istilah yang dijelaskan adalah istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi.

7. Sistematika Pembahasan

Dalam bab ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam sebuah bentuk narasi.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka, Memuat tentang kajian Pendekatan Pembelajaran PAI baik itu konsep, tujuan, dan ruang lingkup. Dan juga kajian tentang kecerdasan otak kanan dan otak kiri, jenis-jenis kecerdasan otak kanan dan otak kiri dan juga mekanisme yang mempengaruhi pendekatan pembelajaran PAI kepada siswa otak kanan dan otak kiri di SMPN 4 Malang.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian tentang; Pertama, sejarah berdirinya SMPN 4 Malang, visi dan misi SMPN 4 Malang, sarana dan prasarana SMPN 4 Malang. Kedua, deskripsi hasil penelitian tentang pendekatan pembelajaran PAI kepada siswa otak kanan dan otak kiri di SMPN 4 Malang yang meliputi Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman Mengenai Peserta didik, pendekatan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum dan Silabus, Perencanaan Pembelajaran, evaluasi hasil belajar, Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran dan Pengembangan Peserta Didik.

Bab kelima, merupakan pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang penyajian data yang diambil dari realita objek berdasarkan hasil penelitian tentang pendekatan pembelajaran PAI kepada siswa otak kanan dan otak kiri di SMPN 4 Malang.

Bab keenam, bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pendekatan Pembelajaran PAI

1. Pendekatan Pembelajaran PAI

Pendekatan berasal dari bahasa Inggris *approach* yang salah satu artinya adalah “Pendekatan”. Dalam pengajaran, *approach* diartikan sebagai a way of beginning something yang artinya cara memulai sesuatu. Karena itu, pengertian pendekatan dapat diartikan cara memulai pembelajaran. Dan lebih luas lagi, pendekatan berarti seperangkat asumsi mengenai cara belajar-mengajar. Pendekatan merupakan titik awal dalam memandang sesuatu, suatu filsafat, atau keyakinan yang kadang kala sulit membuktikannya. Pendekatan ini bersifat aksiomatis. Aksiomatis artinya bahwa kebenaran teori yang digunakan tidak dipersoalkan lagi.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*), dimana pada pendekatan jenis ini guru melakukan

pendekatan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach), dimana pada pendekatan jenis ini guru menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran.

pendidikan agama islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah”. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (HablumminAllah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik. Maksudnya disini, kualitas atau kepribadian dapat di eksplorasikan dalam hubungan keseharian dengan lingkungan atau masyarakat baik yang seagama maupun yang tidak serta

dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan tidak ada perbedaan antara satu dengan yang lain.⁶

Selanjutnya , PAI dapat diartikan dari dua sisi yaitu: Pertama, PAI dilihat dari sisi mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum. Kedua, PAI berlaku sebagai sekumpulan pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an-Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs dan MA).⁷ Pada bagian ini pendidikan nilai PAI dimaksudkan pada makna yang pertama meskipun dalam artian umum dapat meliputi keduanya.

Kemudian, pengajaran agama dapat dipandang sebagai sesuatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama.⁸

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu:

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76.

⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 198.

⁸ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2004), hlm. 196.

Pertama aspek kognitif, hasil aspek ini meliputi enam tingkat, disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi, dan dapat dibagi menjadi dua bagian, yang pertama, penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar atau landasan untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks dan abstrak.

Yang kedua, kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mereorganisasikan bahan yang telah diajarkan.⁹

Kedua aspek afektif, aspek aspek yang bersangkutan-paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini terdiri dari lima tingkatan, disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu: (a) penerimaan (b) memberikan respon atau jawaban (c) penilaian (d) pengorganisasian nilai (e) karakterisasi dengan suatu nilai.¹⁰

Ketiga aspek psikomotorik, aspek ini bersangkutan dengan keterampilan yang lebih bersifat faailah dan konkret. Bentuk-bentuk hasil belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu: pertama hasil belajar dalam bentuk keterampilan ibadah, dan kedua hasil belajar dalam bentuk keterampilan-keterampilan lain sebagai hasil kebudayaan masyarakat islam.¹¹

Dalam studi Kependidikan Islam, istilah pembelajaran menggunakan kata tarbiyah yang mempunyai tiga pengertian kata yang artinya memperbaiki sesuatu

⁹ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2004), hlm. 197.

¹⁰ Ibid., hlm. 201.

¹¹ Ibid., hlm. 205.

dan meluruskannya, menutupi, dan kemudian ditunjukkan kepada Allah SWT yang artinya “Tuhan segala sesuatu, raja, dan pemiliknya”.¹²

Untuk mempermudah pemahaman kita tentang pembelajaran, dari berbagai macam pengertian di atas, bisa kita simpulkan bahwa pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan secara bertahap dan sedikit demi sedikit oleh seorang pendidik.¹³

Dengan kata lain, pembelajaran harus dipahami, sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.¹⁴ Pembelajaran PAI yang harus diperhatikan guru yaitu: (a) berpusat pada siswa (kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal); (b) belajar dengan melakukan. Belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk di bangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktivitas, belajar adalah berbuat (learning by doing); (c) mengembangkan kecakapan sosial. Maksudnya strategi pembelajaran diarahkan kepada hal yang memungkinkan siswa terlibat dengan pihak lain; (d) mengembangkan fitrah ber-Tuhan. Pembelajaran yang mengarahkan pada pengasahan rasa dan penghayatan agama sesuai dengan tingkatan usia siswa. (e) mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah; (f) mengembangkan kreativitas siswa; (g) mengembangkan pemanfaatan ilmu dan teknologi; (h) menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik; (i)

¹² Najib Khalid Al'Amir, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta:Gema Insani, 1994), hlm. 21.

¹³ Najib Khalid Al'Amir, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta:Gema Insani, 1994), hlm. 22.

¹⁴ Ibid., hlm. 23.

belajar sepanjang hayat. Mendorong siswa mencari ilmu dimanapun berada; (j) perpaduan kompetisi, kerjasama dan solidaritas.¹⁵

1) Konsep Pendekatan Pembelajaran PAI

Dalam proses belajar mengajar, kita sering menggunakan berbagai macam metode dan pendekatan. Dan secara tidak sadar kita melakukan strategi untuk memerangi ketidaktahuan. Namun sebelum metode, sebuah pendekatan nampaknya penting diketahui hal ini untuk mengoptimalisasi kegiatan belajar dikelas, karena nampaknya kita sering lupa bahwa kita amat terpengaruh oleh semua lingkungan yang kita tinggali. Adalah resiko bagi seorang pendidik untuk mendekati semua ini yang berpengaruh pada proses pelaksanaan pendidikan, karena hasil pendidikan itupun yang menjadi pengaruh terbesar dalam peradaban manusia, tidak ada yang tidak berkembang tanpa pendidikan.

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap pendidik tidak selalu memiliki suatu pandangan yang sama dalam hal mendidik anak didik. Guru perlu menyadari dan memaklumi bahwa anak didik itu merupakan individu dengan segala perbedaannya sehingga diperlukan beberapa pendekatan dalam proses belajar mengajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang aktif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah

¹⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, (Jakarta, Kencana, 2006), hlm. 30-32.

yang harmonis antara guru dan anak didik. Oleh karena itu, sebelum guru melakukan pengajaran diharapkan telah mengetahui pendekatan yang diambil adalah tepat untuk anak didiknya. Supaya proses belajar mengajar bisa berjalan lancar.

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris *approach* yang salah satu artinya adalah “Pendekatan”. Dalam pengajaran, *approach* diartikan sebagai *a way of beginning something* ‘cara memulai sesuatu’ . Karena itu, pengertian pendekatan dapat diartikan cara memulai pembelajaran. Dan lebih luas lagi, pendekatan berarti seperangkat asumsi mengenai cara belajar mengajar. Pendekatan merupakan titik awal memandang sesuatu filsafat, atau keyakinan yang kadang kala sulit membuktikannya. Pendekatan ini bersifat aksiomatis. Aksiomatis artinya bahwa kebenaran teori yang digunakan tidak dipersoalkan lagi.¹⁶

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan atau interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan

¹⁶ Bahri Djamarah, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Pendidikan Agama Islam merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi. Pengertian memiliki perbedaan makna pada setiap tingkat sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan integrasi dari berbagai cabang pendidikan islam seperti misalnya : Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam tersebut memiliki keterpaduan yang tinggi karena Materi Fiqh adalah bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya *way of life* melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman. Materi Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap apa yang telah diperbuat oleh Islam dan kaum Muslimin sebagai katalisator proses perubahan sesuai dengan tahapan kehidupan mereka pada masing-masing waktu, tempat dan masa, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup ke depan bagi umat Islam. Materi Aqidah adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia. Materi Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam

nama-nama Allah Swt. (al-asma' al-husna). Sementara itu materi Qur'an-Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Bidang studi PAI pada hakikatnya merupakan pengetahuan yang mampu berperan sebagai filter terhadap kemungkinan timbulnya dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat serta sebagai akibat dari perkembangan zaman.

Proses pembelajaran PAI dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat usia peserta didik masing-masing. Ragam pembelajarannya pun harus disesuaikan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan. Secara formal, proses pembelajaran dan membelajarkan itu terjadi di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

PAI sebagai satu program pendidikan ini yang digunakan untuk menyempurnakan pendidikan anak supaya benar-benar menjadi seorang muslim dalam segala sendi kehidupannya, merealisasikan ubudiyah kepada Allah SWT. Dan dengan segala dampaknya, seperti dampak di dalam kehidupan, akidah, akal, dan pikiran.¹⁸

¹⁷ Muhammad Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menuju Pembentukan Generasi Ulul Albab Malang*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 34.

¹⁸ Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tujuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 28.

2) Tujuan Pembelajaran PAI

PAI mempunyai tugas mulia dan menjadi pondasi untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam¹⁹ yaitu menumbuh kembangkan akhidah melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Selain itu, PAI pun bertugas mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak muli, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan hidup secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya religious dalam komunitas sekolah atau madrasah. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran PAI di sekolah diorganisasikan secara baik.

PAI merupakan terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Tujuan pendidikan ini sangat terkait dengan standar kelulusan yang di tetapkan oleh pemerintah. Penetapan standar kelulusan ini berlaku bagi semua siswa di Indonesia, sesuai dengan mata pelajaran, jenis, dan jenjang pendidikan. Standar kelulusan tersebut termaktub dalam Permendiknas RI Nomor 24 tahun 2006 yang meyebutkan bahawa standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran PAI pada SMP/MTs, ditetapkan yaitu: 1). Menerapkan tatacara

¹⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 310.

membaca Al-Qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"-Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf 2). Meningkatkan pengenalan dan meyakinkan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada Qadha dan Qhadar serta Asmaul Husna 3). Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasamuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab, dan namimah 4). Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat 5). Menahan dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 (tentang standar isi) dan Peraturan Mendiknas No. 23 tahun 2006 (tentang standar kompetensi lulusan) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Tujuan pembelajaran PAI mencakup lima hal. (1) keimanan siswa terhadap 5 ajaran agama Islam; (2) pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa; (3) penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama; (4) pengamalan.²⁰

3) Ruang Lingkup Materi

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran di sekolah yang di desain atas dasar keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia

²⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 13.

dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan ketiga manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan. Oleh karena itu, PAI dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan yang saling melengkapi satu sama lain.²¹

Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Pengajaran Keimanan.
- 2) Pengajaran Akhlak.
- 3) Pengajaran Ibadat.
- 4) Pengajaran Fiqih.
- 5) Pengajaran Ushul Fiqih.
- 6) Pengajaran Qiraat Qur'an.
- 7) Pengajaran Tafsir.
- 8) Pengajaran Ilmu Tafsir.
- 9) Pengajaran Hadits.
- 10) Pengajaran Ilmu Hadits.
- 11) Pengajaran Tarikh Islam.
- 12) Pengajaran Tarikh Tasyiri'.²²

1. Kecerdasan Otak Kanan Dan Otak Kiri

1) Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan (dalam bahasa Inggris disebut intelligence dan dalam bahasa Arab disebut al-dzaka) menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan

²¹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

²² Ibid., hlm. 6.

kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna.²³ Kecerdasan merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh manusia.²⁴

Kecerdasan menurut istilah yaitu kesanggupan seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan dapat diabstraksikan pada suatu kualitas yang sama.

Kemudian kecerdasan menurut definisi para ahli:

Definisi kecerdasan menurut Howard Gardner:

- a. Kecakapan untuk memecahkan masalah yang di hadapi dalam kehidupannya.
- b. Kecakapan untuk mengembangkan masalah baru untuk dipecahkan.
- c. Kecakapan untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang bermanfaat di dalam kehidupannya.

William Stern

- a. Intelegensi adalah kesanggupan jiwa untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan baru dengan sadar, dengan berfikir cepat dan tepat.

²³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *nuansa-nuansa psikologi islam*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5

²⁴ Agus Zaenul, F. *Pendidikan Karkater Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012) hlm. 20.

- b. Kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional. Selain itu kecerdasan juga dapat di artikan sebagai kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inovasi, dan memberikan solusi dalam berbagai situasi.

Selanjutnya otak merupakan organ tubuh vital bagi manusia. Otak manusia merupakan satu-satunya organ tubuh yang kemampuannya dapat berkembang sangat pesat, bahkan mampu mempelajari dirinya sendiri. Melalui otak, manusia dapat berpikir tentang segala sesuatu yang berperan sangat besar dalam mengambil keputusan dalam kehidupannya.²⁵

Selanjutnya pengertian dari otak kanan dan otak kiri, berikut penjelasannya:

Otak kanan merupakan belahan otak yang berfungsi untuk berpikir holistic, spasial, metaforik dan lebih mengedepankan intuisi, elaborasi, dan variable. Otak kanan fokus pada hal-hal yang abstrak dengan imajinatif. Seperti music, lukisan dan hal-hal lain yang memerlukan kreativitas dan bakat artistic. Segala rupa, bentuk, dan warna akan diserap baik oleh otak kanan. Otak kanan lebih berpikir acak dan intuitif.

Sementara otak kiri merupakan belahan otak yang berfungsi untuk berpikir rasional, analitis, beruntutan, linier, dan saintifik (seperti untuk belajar membaca, bahasa, aspek berhitung dari matematika). Otak kiri digunakan untuk

²⁵ Badrul Munier, B. *Otak Superior Tip Meningkatkan Kecerdasan Otak*. (Yogyakarta:PSIKOPEDIA, 2016), hlm. 2.

berpikir mengenal hal-hal yang bersifat matematis dan ilmiah. Otak kiri cenderung berpikir logis, linier, dan rasional.²⁶

2) Jenis-jenis dan perbedaan Kecerdasan, Otak Kanan dan Otak Kiri

Kecerdasan memiliki tiga jenis, yang pertama yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

a. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan intelektual ini ditemukan oleh William Stern pada sekitar tahun 1912. Pada saat itu, orang-orang yang ingin di terima di militer, harus lulus tes IQ terlebih dahulu. Kelebihan ini terletak pada bagian Corlex.

Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan sebuah kecerdasan yang dilihat dari kemampuan logika, analisis, serta rasio seseorang. Bagaimana seseorang itu mampu menyelesaikan hitungan matematika, kemudian mampu beranalogi secara baik, serta mampu berimajinasi serta memiliki kreasi dan inovasi yang baik. Pakar psikologis mengungkapkan tipe kecerdasan ini dengan pernyataan *What I Think*.

Ada beberapa ciri-ciri intelegensi kecerdasan intelektual seperti yang disebutkan oleh L.L Thustone. Bahwa intelegensi umum dapat di bedakan berdasarkan fungsi, yaitu: untuk menjumlah, mengurangi, mengalikan, dan membag, menulis dan berbicara dengan mudah, memahami dan mengerti makna kata yang diucapkan, memperoleh kesan akan sesuatu, mampu memecahkan persoalan dan mengambil pelajaran dari pengalaman lampau, dengan tepat dapat

²⁶ Badrul Munier, B. *Otak Superior Tip Meningkatkan Kecerdasan Otak*. (Yogyakarta:PSIKOPEDIA, 2016), hlm. 9-10.

melihat dan mengerti hubungan benda dalam ruang, serta dapat mengenali objek dengan tepat dan cepat.²⁷

b. Kecerdasan Emosional (ES)

Kecerdasan emosional mulai dikenal dan menjadi tren sejak akhir abad 20-an. Kecerdasan emosional ini terletak dibagian otak belakang. Berbeda dengan IQ, kecerdasan emosional tidak memiliki ukuran yang pasti.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami emosi, baik itu emosi dari diri sendiri maupun emosi orang lain. Banyak orang yang masih memandang jika EQ itu tidak lebih penting dibandingkan IQ.

Akan tetapi, menurut peneliti didapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional lebih menentukan kesuksesan seseorang. Pakar psikologi mengungkapkan kecerdasan ini dengan pernyataan “What I Feel”.

Istilah kecerdasan emosional ini terbilang baru karena ditemukan pada tahun 1990 oleh seorang psikolog dari Universitas Yale bernama Salovey, dan psikolog dari Universitas New Hampshire bernama Mayer. Istilah ini kemudian menjadi populer setelah buku karya Goleman berjudul *Emotional Intelligence* terbit.²⁸

²⁷ Badrul Munier, B. *Otak Superior Tip Meningkatkan Kecerdasan Otak*. (Yogyakarta:PSIKOPEDIA, 2016), hlm. 46.

²⁸ Badrul Munier, B. *Otak Superior Tip Meningkatkan Kecerdasan Otak*. (Yogyakarta:PSIKOPEDIA, 2016), hlm. 55.

c. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan ini digagas pertama kali oleh Danar Zohar dari Harvard University serta Ian Marshall dari Oxford University.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan yang menempatkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam makna yang lebih luas.

Letak kecerdasan ini ada pada suatu titik yang disebut God Spot. Danar Zohar dan Ian Marshall mulai menuliskan istilah kecerdasan ini dalam bukunya *Spiritual Capital* yang mulai populer pada awal abad ke-21.

Kecerdasan ini cenderung mengarah pada tipe kecerdasan untuk menjawab berbagai macam pertanyaan dasar dalam diri manusia, seperti jati diri dan tujuan hidup. Para psikolog menyatakan kecerdasan ini dengan pernyataan, “Who I Am”.²⁹

Selanjutnya otak manusia terbagi menjadi dua belahan, yaitu otak kiri dan otak kanan. Fungsi otak kanan dan otak kiri manusia sangatlah berbeda. Pembagian belahan otak ini berpengaruh pada pola pikir manusia

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Otak Kanan

Otak kanan cenderung identik dengan relativitas, persamaan, khayalan, emosi, music, dan warna. Cara berpikir bagian otak ini sifatnya lateral, tidak

²⁹ Ibid., hlm. 59.

terstruktur, dan cenderung tidak memikirkan hal-hal yang mendetail. Daya otak kanan juga bersifat panjang. Otak kanan disebut-sebut mampu merekam dengan cepat dan hasilnya akan disimpan “selamanya” dalam memori otak. Kemampuan otak kanan secara keseluruhan ternyata sebesar 90% dari total kapasitas otak, sementara otak kiri hanya 10-12%.

Gaya pemikiran orang yang dominan menggunakan otak kanan dikenal sebagai gaya pemikiran lateral. Gaya pemikiran lateral ini akan sangat berguna jika dimanfaatkan untuk dalam proses inovasi demi menghasilkan gagasan atau temuan besar. Gaya lateral cenderung berkaitan dengan pemikiran yang sifatnya abstrak, penuh imajinasi, perenungan, kreativitas, daya cipta, orisinalitas, dan artistic. Cara berpikir otak kanan juga relative lebih santai, kurang terikat oleh parameter ilmiah dan abstrak. Orang yang berpikir menggunakan otak kanan tidak terikat dengan berbagai ukuran baku yang sifatnya kaku.

Dengan pandangan semacam ini, orang kemudian dapat berpikiran dengan mudah menyimpulkan seniman sebagai orang yang dominan otak kanannya dan otak kiri adalah otaknya para cendekiawan.³⁰

b) Otak Kiri

Otak kiri bertugas dalam mengatur kata-kata, logika, angka, urutan, linearitas, analisis, dan daftar. Otak kiri mengatur cara berpikir seseorang dalam artian pola pikir yang lebih rasional dan terukur, sifatnya kuantitatif dan nyata. Kemampuan otak kiri inilah yang dapat menjelaskan segala sesuatu yang sifatnya

³⁰ Darma Putra, *Rahasia Membuat Otak Super*. (Jogjakarta: Laksana, 2013), hlm. 82.

detail, berurutan, terperinci, parsial, logis, dan memberikan kinerja analitis dalam proses berpikir.

Kekuatan otak kiri yang mampu berpikir secara logis, linier, sistematis dan analitis ini sangat memungkinkan kita untuk menciptakan keteraturan dalam memikirkan sesuatu. Gaya berpikir orang yang berpikir dengan otak kiri biasanya disebut sebagai cara berpikir dua dimensi. Gaya berpikir ini memerlukan alasan logis dan rasional dalam setiap proses menciptakan ide. Sehingga, segala keputusan yang akan diambil harus didasarkan pada hukum kualitas, sebab-akibat, pertimbangan masa lalu, dan memiliki referensi yang jelas.

Orang yang berpikir menggunakan otak kiri akan cenderung mengekang potensi imajinasi dan impiannya karena semua harus didukung oleh logika rasional. Konsekuensi logisnya adalah segala yang dihasilkan pemikir otak kiri bukan merupakan hasil imajinasi kreatif, tetapi lebih merupakan bentuk inovasi dan interpretasi dari ide-ide yang sudah dihasilkan seseorang sebelumnya. Otak kiri hanya mengikuti arus pemikiran yang telah berlaku umum dimasyarakat, tanpa terdorong melakukan perubahan yang didukung oleh kreativitas.

Paradigma otak kiri semakin terasa dalam system pendidikan kita yang cenderung mengedepankan logika eksakta. Setiap orang memang memiliki kecenderungan tertentu dalam mengembangkan kekuatan otaknya. Semua tergantung pada bagaimana ia melatih atau menggunakan belahan otaknya, apakah lebih banyak menggunakan otak kiri atau otak kanan. Masing-masing belahan memang memiliki kelebihan dan kekurangan. Tinggal bagaimana kita

mengolah kekurangan atau kelebihan itu sebagai “bahan peledak” untuk memicu dan mengembangkan potensi diri kita dimasa depan.³¹

1) Kecerdasan Emosional (EQ) bagi manusia yang memakai otak kanan.

Dalam diri manusia kecerdasan emosional sangatlah berpengaruh dalam melakukan hal setiap hari. Seperti halnya dalam menghasilkan suatu inovasi baru bagi orang yang dominan memakai otak kanan perlu mengontrol dan menempatkan tingkat emosional yang tepat sehingga mampu menghasilkan pemikiran yang stabil. Menurut fakta yang ada, banyak individu yang mempunyai IQ tinggi, tetapi justru gagal dalam menghadapi permasalahan kehidupannya, hal ini terjadi karena kecerdasan emosionalnya lemah.

Berfikir secara literal sudah menjadi ciri khas bagi pengguna otak kanan dan dalam hal tersebut adanya Kecerdasan Emosional (EQ) menjadi hal yang cukup vital bagi pengguna otak kanan karena dalam berfikir untuk menentukan langkah dalam menjalani kehidupan sehari-hari perlu adanya stabilizer atau mengontrolan ruang lingkup pemikiran bagi pengguna otak kanan sehingga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dan konteks kehidupan yang di jalannya. Seperti contoh : “Pak Azhar adalah seorang Kepala Sekolah yang cenderung memakai otak kanan, sehingga dalam kehidupannya bekerja sebagai kepala sekolah ia menciptakan inovasi baru bagi sekolah seperti kegiatan pembelajaran dengan metode yang lebih “asik” dan di minati oleh warga sekolah karena Pak

³¹ Darma Putra, *Rahasia Membuat Otak Super*. (Jogjakarta: Laksana, 2013), hlm. 86.

Azhar memakai Kecerdasan Emosional (EQ) nya untuk mendekati dan memberi pemahaman terhadap warga sekolah akan adanya inovasi yang di tawarkannya.”

2) Kecerdasan Emosional (EQ) bagi manusia yang menggunakan otak kiri

Orang yang lebih dominan otak kiri, pandai melakukan analisa dan proses pemikiran logis, namun kurang pandai dalam bergaul dan dalam hubungan sosial. Karena cara berpikirnya sesuai untuk tugas-tugas teratur, ekspresi verbal, menulis, membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detail dan fakta, fonetik, serta simbolisme.

Cara berfikir otak kiri sudah jelas, yaitu untuk menyelesaikan tugas-tugas, ekspresi verbal, menulis, membaca. Tidak untuk bersosialisasi ataupun bergaul, makadari itu orang yang cenderung menggunakan otak kiri ini sulit untuk bergaul ataupun bersosialisasi, dan apabila ada masalah didalam masyarakat sulit untuk menyelesaikannya.

3) Kecerdasan Intelektual (IQ) bagi manusia yang menggunakan otak kiri.

Kecerdasan intelektual yang dominan menggunakan otak kiri berfungsi dalam hal-hal yang berhubungan dengan logika, rasio, kemampuan menulis dan membaca, serta merupakan pusat matematika. Berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear, dan rasional. Belahan otak kiri ini cenderung memecah segala sesuatu ke dalam bagian-bagian dan lebih mengenali perbedaan dari pada menemukan kesamaan ciri. Di samping itu, belahan otak kiri memproses dunia

dengan cara yang linear dan runut. Otak kiri berdasarkan realitas mampu melakukan penafsiran abstrak dan simbolis. Cara berpikir sesuai untuk tugas-tugas teratur, ekspresi verbal, menulis, membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detail dan fakta, fonetik, serta simbolisme. Kemudian pandai melakukan analisa dan proses pemikiran logis, namun kurang pandai dalam hubungan sosial. Mereka juga cenderung memiliki telinga kanan lebih tajam, kaki dan tangan kanannya juga lebih tajam dari pada tangan dan kaki kirinya. Beberapa pakar menyebutkan bahwa otak kiri merupakan pusat Intelligence Quotient (IQ).

Otak kiri biasa diidentikkan dengan kecerdasan analitik. Maksudnya otak kiri kita ini terkait dengan kemampuan matematis dan kemampuan berpikir sistematis seseorang. Contohnya kemampuan menyelesaikan soal matematika. Cara kerja otak ini sangat rapi, terstruktur dan sistematis. Biasanya otak kiri ini sangat bermanfaat saat digunakan untuk memahami hal-hal yang kompleks dan perlu pemikiran yang mendetail.

4) Kecerdasan Intelektual (IQ) bagi manusia yang menggunakan otak kanan

Untuk belahan otak kanan cara berpikirnya bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Cara berpikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat nonverbal, contohnya seperti perasaan dan emosi, kesadaran yang berkenaan dengan perasaan (merasakan kehadiran suatu benda atau orang, kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreativitas dan visualitas). Belahan otak kanan lebih bisa melihat gambar secara keseluruhan dengan memperhatikan dan menggabungkan menjadi sebuah

gambaran umum. Belahan otak kanan terlibat dalam proses penyetaraan yang melibatkan banyak operasi sekaligus.

5) Kecerdasan Spiritual (SQ) bagi manusia yang menggunakan otak kanan

Islam adalah agama merangsang otak kanan manusia menjadi berfungsi. Betapa tidak, ketika kita mencoba memahami bagaimana pergantian malam dan siang terjadi, seperti dijelaskan dalam Al Qur'an, tentu diperlukan daya imajinasi untuk bisa merasakan kebesaran Pencipta dalam menciptakan alam semesta, menumbuhkan aneka tumbuhan, dan bagaimana Sang Khaliq menurunkan hujan.

Bahkan dalam hadits Nabi dikatakan: “Sembahlah Tuhan-Mu seakan-akan engkau melihatnya, dan apabila kamu tidak sanggup melihat-Nya, maka yakinlah bahwa Allah melihat kamu.” Sangat jelas dalam hadits ini, perintah untuk seolah-olah melihat Allah dalam shalat adalah pekerjaan imajinasi atau kemampuan “membayangkan.” Seperti diketahui, ayat-ayat suci Al Quran banyak menggunakan kata perumpamaan: seakan-akan, seperti, yang tentunya membutuhkan daya imajinasi yang kuat.

Setiap belah otak memiliki tugas masing-masing. Tugas otak kiri adalah hal-hal yang selalu berhubungan dengan angka-angka, bahasa analisa, logika, intelektual, dan ilmu pengetahuan. Adapun otak kanan bertanggungjawab dalam hal imajinasi, kreativitas, seni, music, inovasi, daya cipta, intuisi, otak bawah sadar, keikhlasan, kebahagiaan, spirit, keuletan, kejujuran, keindahan dan lain-lain.

6) Kecerdasan Spiritual (SQ) bagi manusia yang menggunakan otak kiri

Sebagaimana kita ketahui bahwa Kecerdasan Spiritual merupakan letak dimana jati diri dan arah jalan hidup manusia dapat di uji dari tingkat kecerdasan spiritual manusia itu sendiri sehingga seorang manusia harus mempunyai kemampuan yang mumpuni untuk bisa menggunakan (SQ) dengan porsi yang sesuai.

Kebanyakan orang yang lebih sering menggunakan otak kiri relatif lebih cenderung befikir secara logis, linear, sistematis dalam melakukan segala hal termasuk dalam hal (SQ) ini. Analoginya adalah setiap hal-hal yang mendasar pada diri seseorang seperti kepercayaan adanya tuhan, adanya hukuman, atau dalam agama islam adalah “ke-tauhidan” sehingga orang yang memakai otak kiri cenderung lebih bisa membuat segala hal tersebut menjadi logis menurut keyakinan dan pemikirannya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari tentu kita selalu berjumpa dengan hal-hal yang bersifat mendasar dalam diri kita masing-masing yang mana sikap yang ditetapkan oleh pemikiran dasar kitalah yang akan menentukan apakah kecerdasan spiritual kita sudah mumpuni atau masih dalam tahap rendah atau kurang. Seperti halnya dalam melakukan ibadah Zakat Fitrah (bagi umat islam) di setiap bulan ramadhan. Orang yang menggunakan otak kiri membutuhkan rasionalisasi yang jelas untuk memompakan keyakinan spiritualnya terhadap ibadah zakat tersebut. Secara syariat zakat diwajibkan sebagai bentuk latihan dan usaha sadar diri agar sama-sama merasakan kesusahan dan perjuangan

yang di rasakan saudara kita yang kurang mampu, kedua agar membersihkan kotoran yang bersarang dalam hati manusia.

Sedangkan secara rasional (Otak Kiri) zakat merupakan kegiatan yang harus di lakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bersandingan dengan sesama sehingga dalam zakat ini ada segi sosial yang di tuangkan dalam pembagian bahan-bahan pokok seperti beras,gandum, daging, emas dan lain-lain. Kegiatan ini menjadi simbol bahwa manusia membutuhkan refleksi kehidupan agar mampu menguatkan dinding keimanan kita (SQ). Darma putra menjelaskan bahwa biasanya motivasi yang di gunakan dalam memacu keerdasan otak kita adalah dengan “Meledak diri sendiri” sehingga menemukan kekeurangan apa saja yang masih ada dalam diri seorang tersebut.

3) Mekanisme Untuk Mengoptimalkan Otak Kanan dan Otak Kiri

Otak kanan dan otak kiri masing-masing memiliki peran, fungsi, dan cara kerja tersendiri didalam tubuh kita. Keduanya sama-sama kita butuhkan dalam kehidupan, tidak bias kita hanya menggunakan yang satu dan melupakan yang lain. Yang terjadi, salah satu mendominasi yang lainnya. Tapi, dengan latihan yang tepat, setiap orang memiliki peluang untuk bias memfungsikan kedua belah hermisfer otaknya secara seimbang dalam kehidupannya sehari-hari.

Bila disederhanakan, masing-masing sisi hermisfer otak kita sebenarnya selalu berusaha saling mendominasi satu sama lain dalam setiap aktivitas kita. Pertautan antara keduanya lah yang terutama sangat berperan dalam seluruh proses pemikiran yang dihasilkan oleh otak kita. Oleh sebab itu, diperlukan

keterampilan dan latihan yang intens untuk bisa mengaktifkan kemampuan kedua hemisfer otak tersebut. Asumsi yang mengatakan bahwa kecerdasan otak seseorang merupakan bawaan lahir harus segera dikaji ulang secara ilmiah.

Dalam sebuah penelitian, Robert Ornstein menemukan bahwa kekuatan dan kelemahan yang berkelanjutan dari keterampilan seseorang sangat tergantung pada kebiasaan (latihan) yang ia lakukan. Jadi, kelebihan dan kelemahan kita tidak semata-mata hanya ditentukan oleh bakat atau bawaan. Terkait dengan otak, pertautan antara kedua hemisfer otaklah yang berperan dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan ini. Keduanya saling memberikan pesan dan sinyal melalui bagian yang disebut korpus kolosum. Melalui proses ini, kita akan dimudahkan dalam mengembangkan kemampuan diri. Orang yang mampu mengoptimalkan kedua belahan otaknya secara seimbang akan dapat meraih sukses dalam kehidupannya.

Mengaktifkan kedua belahan otak bukan berarti mengaktifkan keduanya secara separuh-separuh (otak kanan terlebih dahulu, baru otak kiri atau sebaliknya). Yang benar adalah memfungsikan keduanya dalam satu momen atau satu pekerjaan secara berkesinambungan. Konsep ini sendiri sangat berkaitan dengan gagasan dasar bahwa kedua belah otak kita sama-sama memiliki peran penting bagi kehidupan kita sehingga dimanfaatkan secara optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu “Pendekatan Pembelajaran PAI Kepada Siswa Otak Kanan dan Otak Kiri” jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subject penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk dan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³²

Definisi lain menurut Bogdan dan Taylor dalam buku moleong menjelaskan:

“Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini mengarah pada keadaan dan individu secara holistic (utuh). Jadi, pokok kajiannya, baik organisasi atau individu, tidak akan di reduksi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesis

³² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6.

yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh”.³³

Ciri-ciri pendekatan ada lima:

- 1) Menggunakan latar ilmiah.
- 2) Bersifat deskriptif.
- 3) Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- 4) Induktif.
- 5) Makna yang merupakan hal yang esensial.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana pendekatan pembelajaran PAI kepada siswa otak kanan dan otak kiri, baik yang dilakukan oleh lembaga/kepala sekolah atau guru itu sendiri. Serta faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pendekatan pembelajaran PAI kepada siswa otak kanan dan otak kiri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat

³³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

³⁴ Sanafiah Faisal, *Metodologi Penyusunan Angket*. (Malang:Yayasan Asih Asah Asuh/YA3, 1989), hlm. 9.

penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.³⁵

Oleh karenanya kehadiran peneliti selain sebagai instrument, penelitian juga merupakan faktor penting sebab peneliti sebagai penganalisis data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Malang

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁶

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data.³⁷ Dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari orang pertama/ informal yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang

³⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 164.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 157.

³⁷ Muhammad Tholchah Hasan, Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Malang : Lembaga Penelitian Universitas Malang, 2002), hlm. 117.

diteliti.³⁸ Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan, dari subjek penelitian yaitu siswa dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang. Dimana peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kecerdasan otak kanan dan otak kiri di SMP Negeri 4 Malang. Dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bagian tata usaha dan bagian kesiswaan. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berkaitan dengan profil sekolah, dokumen-dokumen sekolah, dan segala informasi yang berkaitan dengan pembelajaran PAI untuk anak yang menggunakan otak kanan dan otak kiri di SMP Negeri 4 Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1) Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua indera baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam waktu tertentu dimana

³⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157.

fakta dan data tersebut ditentukan. Menurut Sutrisno Hadi Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁹

Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.⁴⁰

Observasi atau pengamatan ini dilakukan agar peneliti dapat melihat objek penelitian secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan. Dalam mencermati keberadaan lembaga, keadaan atau suasana kerja kepala sekolah, tenaga guru, dan melihat hubungan sarana prasarana SMP Negeri 4 Malang.

2) Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: ANDI, 2000), hlm. 136.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 133.

⁴¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 186.

Dalam penelitian peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin. Interview bebas terpimpin yaitu dalam melakukan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.⁴²

Untuk mendapatkan data secara langsung penulis menggunakan metode interview karena berdasarkan pertimbangan bahwa:

- a) Peneliti dapat keterangan secara langsung dengan informan.
- b) Peneliti dapat dengan secara terperinci menerima penjelasan yang menyangkut kepentingan penelitian.
- c) Peneliti akan lebih dekat dan akrab dengan subjek penelitian.
- d) Peneliti akan dapat memperoleh data yang valid dan terhindar dari kesalahan observasi.

Metode ini digunakan untuk wawancara secara langsung pada saat melakukan interview. penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa sehingga responden diberi kesempatan untuk menjawab. Interview ini dilakukan dengan guru PAI di SMP Negeri 4 Malang dan beberapa guru dan murid sebagai penunjang pengumpulan data.

⁴² Ibid., hlm. 202.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel dari dokumen yang sudah ada dilapangan.

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴³

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa keadaan guru, pegawai dan siswa, dokumentasi sarana prasarana, denah sekolah, struktur sekolah, buku induk guru, serta beberapa arsip yang terkait dalam penelitian.

F. Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul melalui beberapa metode diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan metodologi kualitatif. Yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis dari semua data yang diperoleh. Tujuan analisis di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dengan baik dan lebih menjadi berarti.

⁴³ Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm. 206.

Agar hasil penelitian dapat tersusun sistematis, maka langkah penelitian dalam menganalisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data dari wawancara, observasi, maupun data dari dokumentasi. Data tersebut tentunya sangat banyak, setelah dibaca dan dipelajari, maka langkah berikutnya adalah mereduksi data yaitu membatasi data dan memilih data yang benar-benar penting dan yang dibutuhkan. Serta menyisihkan data yang dianggap tidak perlu kemudian barulah penulis mendisplay data, yaitu menyusun dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat maupun dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan disusun secara beraturan agar data-data tersebut tidak saling tumpang tindih atau salah letak. Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi/ penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi, sehingga dapat diambil kesimpulan yang valid, kredibel serta dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal.

Untuk mempermudah penerapan metode ini di lapangan, menurut Sapa'at (2007) ada 3 strategi penting yang harus dijalankan seorang guru, yaitu harus menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berfikir siswa, harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan juga menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa.⁴⁴

Dan, salah satunya, rumusan yang bisa diterapkan seorang guru yaitu PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

⁴⁴ Ahmad Faidi, *Tutorial Mengajar Untuk Melekitkan Otak Kanan dan Kiri*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 37-38

Model ini menggambarkan keseluruhan proses belajar-mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan siswa untuk selalu aktif di dalam proses tersebut. Konsep ini pun mengilhami munculnya model-model baru, diantaranya STM (Sains Teknologi Masyarakat), RANI (Ramah, Terbuka, dan Komunikatif), dll.⁴⁵

Namun PAIKEM baru bisa efektif dijalankan dengan syarat tenaga pengajar mampu melakukan pendekatan, interaksi, dan komunikasi khusus dengan para siswa. Dalam melakukan pendekatan tersebut, guru dituntut mengenali kepribadian masing-masing siswa, memahami sikap dan perkembangan kecerdasan mereka, mampu memanfaatkan semua bentuk perilaku, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dalam memecahkan masalah, dll.⁴⁶

Lebih jauh, untuk merangsang kerja otak kanan dan kiri, guru bukan saja harus selalu kreatif dalam bahan ajar maupun cara penyampaian, namun juga sampai pada level penataan ruang. Kalau di kelas tradisional guru menjadi pusat pembelajaran sehingga tempat duduk siswa semua menghadap ke arahnya, maka sudah saatnya ini harus diubah. Guru tidak lagi jadi pusat, tetapi para siswalah yang menjadi pusatnya.

Selain mengatur tempat duduk, guru juga bisa mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan ajar yang menarik serta menyediakan “pojok baca”, yakni semacam bank data atau tabel yang ditempel di dinding yang

⁴⁵ Ibid., hlm. 127-128.

⁴⁶ Ibid., hlm. 133-141.

menyediakan bacaan atau referensi pembelajaran siswa. Selanjutnya, mereka harus diajak berbuat, tidak hanya mendengarkan materi, tapi juga dilatih belajar berpraktik.⁴⁷

Jika dihadapkan pada materi pembelajaran bernuansa otak kiri, kreatifitas guru masih dituntut lebih. Di sini guru harus memperhatikan wilayah otak kanan juga dengan “memperkerjakaan” otak kanan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan antara lain: lingkungan, gerakan dan olahraga, musik, permainan, peta pikiran, dan penampilan guru. Berdasarkan hal itu , strategi pembelajaran yang kemudian dikembangkan adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa, menyajikan pembelajaran yang menarik, melakukan eksperimen, membangkitkan alfa otak siswa, dll.⁴⁸

Sementara, teknik pengembangan otak kanan dalam proses pembelajaran menurut Linda V. William dapat ditempuh melalui teknik berpikir visual, fantasi, bahasa, evokatif, pengalaman langsung, pembelajaran multisensoris, dan musik.⁴⁹

Sedang pengembangan otak kiri menurut Daniel H. Pink ada beberapa teknis lain yang juga bisa ditempuh, yaitu melatih kecerdasan desain, cerita, simfoni, empati, permainan, dan kecerdasan makna.⁵⁰ (220-255).

⁴⁷ Ahmad Faidi, *Tutorial Mengajar Untuk Melecitkan Otak Kanan dan Kiri.* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 167-168.

⁴⁸ Ibid., hlm. 178-182.

⁴⁹ Ahmad Faidi, *Tutorial Mengajar Untuk Melecitkan Otak Kanan dan Kiri,* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 183-187.

⁵⁰ Ibid., hlm. 220-225.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data makateknik yang digunakan.⁵¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu: membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif.

- 1) Triangulasi dengan sumber dapat di capai melalui beberapa jalan.
- 2) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
- 4) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁵²

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Tahapan Persiapan
 - a) Menyusun Instrumen

⁵¹ Moh Nasir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 277.

⁵² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 331.

Peneliti disini menyusun instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara serta dokumentatif, ini didasarkan tujuan penelitian serta jenis data yang dijadikan sumber penelitian

Sebelum mengadakan interview ataupun wawancara dalam penulisan skripsi ini peneliti disini mengadakan pengamatan terlebih dahulu terhadap objek penelitian, untuk melihat kondisi atau subjek penelitian.

b) Mendatangi Informan atau Responden

Peneliti disini mendatangi terlebih dahulu informan atau responden yang akandi wawancarai dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variabel penelitian dan yang dijadikan sebagai informan atau responden dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMP Negeri 4 Malang, dan beberapa guru di dalam sekolah-sekolah tersebut.

2) Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian dengan cara observasi, wawancara, atau interview dengan bapak dan ibu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang dan beberapa guru yang ada di sekolah-sekolah tersebut demi menunjang pengumpulan data. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari pengambilan datanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

3) Tahap Penyelesaian

Setelah semua data yang diperoleh baik observasi, interview, serta dokumentasi, peneliti membuat laporan dan menganalisis data yang akan ditempatkan pada bab selanjutnya.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP 4 Malang

Berdirinya SMP Negeri 4 Malang dimulai dengan berdirinya SD Laboratory IKIP Malang yang didirikan oleh rektor IKIP Malang, Dr. Samsuri. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu terpilih dan diangkat kepala sekolah SD Laboratory pertama kali adalah Prof. Dr. Supartina Pakasih, beliau seorang doktor di bidang Elementary School di Amerika Serikat.

Pada Tahun 1973 SD Laboratory IKIP Malang diganti menjadi PSDP yaitu Perintis Sekolah Dasar Pembangunan. Sejak menjadi PSDP, Prof. Dr. Ny. Supartina Pakasih mengundurkan diri karena tidak setuju dengan ide dijadikan SD Perintis, yaitu sebuah sistem pendidikan dari SD Laboratory menjadi Perintis Sekolah Dasar Pembangunan (PSDP). Kemudian selama 2 tahun dari tahun 1973 sampai 1975, kepala sekolah dipegang oleh Drs. Samsul Arifin.

Sejarah SMP Negeri 4 Malang tidak lepas dari nama besar PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) IKIP Malang. Bahkan, khalayak tertentu lebih paham dengan nama ARVEGATU (Armada Veteran Tiga Tujuh) daripada SMP Negeri 4 Malang itu sendiri. SMP Negeri 4 Malang dibangun di atas tanah yang luasnya $\pm 6297 \text{ M}^2$, Luas Bangunan $\pm 3825 \text{ M}^2$, Halaman $\pm 456 \text{ M}^2$, Lapangan Olah raga $\pm 992 \text{ M}^2$, Kebun $\pm 514 \text{ M}^2$, Lain-lain 510 M.

Pada tahun 1986 berdasarkan keputusan mendikbud No. 0708/0/1986 tentang penegerian sekolah menengah pertama, pengelolaan PPSP dilakukan oleh Kanwil Depdikbud yang semula murni dikelola oleh IKIP Negeri Malang. Untuk meningkatkan daya tampung pada SMP Negeri sesuai dengan kebutuhan dipandang perlu menetapkan kedudukan, tugas dan fungsi susunan organisasi dan tata kerja SMP Negeri diatur sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan persetujuan Meneg PAN dalam suratnya No. B.483/1/MENPAN/1986 tanggal 18 september 1986 bahwa SMP PPSP IKIP Malang menjadi SMP Negeri 17 Malang dengan kepala sekolah Drs. Sidik Watjana.

Nama SMP Negeri 17 Malang hanya berlangsung 3 tahun yaitu sejak 1986-1989. Berdasarkan keputusan Mendikbud No.0507/0/1989 tanggal 24 Agustus 1989 SMP Negeri 17 Malang berganti menjadi SMP Negeri 4 Malang dengan kepala sekolah tetap yakni Drs. Sidik Watjana sampai Desember 1993. Kemudian pada tahun 1994 kepala sekolah digantikan oleh Ibu Liliek Rochani sampai dengan Maret 1997.

Pada tahun 1997 berdasarkan keputusan Mendikbud RI No. 034/0/1997 tentang perubahan nomenklatur SMP menjadi SLTP serta organisasi dan tata kerja SLTP, maka pada tanggal 7 Maret 1997 SMP Negeri 4 diganti menjadi SLTP Negeri 4 Malang atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dengan kepala sekolah Bapak R. Mudjiono Soediono, BA sampai tahun 2001. Tahun 2001-2005 SMP Negeri 4 Malang dipimpin oleh Bapak Drs. Hadi Hariyanto, M. Pd. Tahun 2005-2008 kepala sekolah berganti lagi yaitu Ibu Asmiaty dan sampai saat ini tahun 2009 sampai sekarang SMP Negeri 4 di Jalan Veteran 37 Malang ini dipimpin

oleh Bapak Drs. Bambang Widarsono, M. Pd yang sebelumnya menjabat kepala SMP Negeri 17 Malang.

2. Profil Sekolah



Nama Sekolah	: SMPN 4 KOTA MALANG
Alamat Jalan	: JL. VETERAN 37 Malang
No. Telepon	: 0341551289
NPSN	: 20533766
Jenjang Akreditasi	: Akreditasi A
Jenjang	: SMP
Status	: Negeri
Email	: admin@smpn4-malang.sch.id
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi

3. Visi, Misi Tujuan dan Strategi SMP Negeri 4 Malang

Di tengah perkembangan dan pengelolaan pendidikan, SMP Negeri 4 Malang banyak dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya mendidik generasi penerus bangsa yang diamanahkan di sekolah ini, sehingga dirumuskanlah visi dan misi sekolah dalam rangka menghadapi tantangan yang ada. Adapun visi misi serta tujuan SMP Negeri 4 Malang diuraikan sebagai berikut:

1) Visi dan Misi SMP Negeri 4 Malang

Visi SMP Negeri 4 Malang sebagaimana yang dikutip dari Renstra SMP Negeri 4 Malang:

“Unggul dalam IPTEKS, berlandaskan IMTAQ dan berbudi pekerti luhur”.

Untuk mengukur keberhasilan visi yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka perlu ditetapkan pula indikator-indikator sebagai tolok ukur keberhasilannya. Dan indikator-indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang profesional, adil dan merata di lingkungan sekolah.
- b. Terwujudnya keluaran pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- c. Terwujudnya sikap siswa mandiri, disiplin dan bertanggungjawab, meraih prestasi terbaik serta budi pekerti yang luhur didasari iman dan taqwa.
- d. Terwujudnya sistem pengelolaan pendidikan yang partisipatif, transparan, efektif dan akuntabel

Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa macam tujuan , yaitu :

- a. Memenuhi akan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, keadilan dan pemerataan pendidikan di lingkungan sekolah.

- b. Memenuhi akan kualifikasi profesional para guru, staf sekolah, karyawan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk penguatan manajemen pelayanan sekolah yang efektif.
- c. Memenuhi akan keluaran pendidikan dengan lulusan yang berprestasi baik akademik maupun non akademik dan memiliki keunggulan kompetitif.
- d. Memenuhi akan sikap siswa yang berbudi pekerti luhur didasari iman dan taqwa.
- e. Memenuhi akan sistem pengelolaan pendidikan yang transparan, responsif, partisipatif, dan akuntabel dengan para pemangku kepentingan terkait.
- f. Memenuhi akan tata kelola (*good Governance*) dalam manajemen sekolah untuk mengoptimalkan pelayanan pendidikan prima kepada masyarakat.

Pentingnya visi ini dalam rangka menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke depan kemana sekolah akan dibawa.

Dari visi SMP Negeri 4 Malang di atas dapat diberi makna bahwa wujud pendidikan dan pengajaran yang diharapkan adalah *output* SMP Negeri 4 Malang harus mampu berkiprah untuk kemajuan bangsa dan negara tercinta ini berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis kemapanan dalam iman dan takqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan misi yang harus dilakukan oleh sekolah adalah:

- a. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, adil dan berimbang di lingkungan sekolah.
- b. Mewujudkan keluaran pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- c. Mewujudkan sikap siswa mandiri, disiplin dan bertanggungjawab, meraih prestasi terbaik.
- d. Mewujudkan perilaku siswa berbudi pekerti luhur didasari iman dan taqwa.
- e. Mewujudkan *good governance* dalam sistem pengelolaan pendidikan yang transparan, responsif, partisipatif dan akuntabel dengan pihak-pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait makna yang terkandung dalam misi SMP Negeri 4 Malang diantaranya bahwa SMP Negeri 4 Malang berupaya sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswanya agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, memiliki jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan, saling mengagai dan menghormati serta hidup berkerukunan dalam kebhinekaan.

2) Tujuan Pendidikan di SMP Negeri 4 Malang

- a. Tujuan umum : mempersiapkan SMP Negeri 4 Malang menjadi sekolah yang mandiri dengan membentuk siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dengan berlandaskan IMTAQ dan berbudi pekerti yang luhur.
- b. Tujuan khusus :
 - a) Meningkatkan disiplin atau ketaatan warga sekolah terhadap peraturan yang ada di SMP Negeri 4 Malang.
 - b) Membentuk warga SMP Negeri 4 Malang yang mempunyai sikap santun dan berbudi pekerti yang luhur.
 - c) Menghasilkan tamatan yang dari tahun ke tahun semakin meningkat prestasinya, baik bidang akademis maupun non akademis.

Dari tujuan di atas dapat dipahami bahwa SMP Negeri 4 Malang, meskipun menargetkan pencapaian *output* yang berkualitas dan dapat berkompetisi pada masa yang akan datang dengan ketrampilan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, namun tidak mengenyampingkan tugas utamanya yang diberikan negara dan agama kepada sekolah ini yaitu membentuk siswanya menjadi berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan landasan Iman dan Taqwa.

4. Kepala Sekolah

Sejak berdirinya hingga sekarang, SMP Negeri 4 Malang 9 kali mengalami pergantian kepala sekolah. Sejak tahun 1968 – 1973 bernama SD LAB IKIP Malang dengan kepala sekolah Prof. DR. Ny. Supartinah Pakasi.

Tahun 1973 – 1975 namanya diubah menjadi PSDP (Perintis Sekolah Dasar Pembangunan) IKIP Malang dengan kepala sekolah Drs. Syamsul Arifin. Tahun 1975 – 1983 SD-SMP PPSP Bergabung menjadi satu atap di Jalan Magelang dengan kepala sekolah Dra. Tatik Romlah. Tahun 1983 – 1993 berganti nama dari SMP PPSP menjadi SMP Negeri 17 Malang dengan kepala sekolah Drs. Sidik Watjana.

Dari tahun 1993 sampai dengan 1997 nama berganti menjadi SLTP Negeri 4 Malang dengan Kepala sekolah Dra. Liliek Rochanie. Tahun 1997 – 2001 SMP Negeri 4 Malang dipimpin oleh Bapak R. Mudjiono Soediono, S.Pd. Pada tahun 2001 – 2005 dipimpin oleh Bapak Drs. Hadi Hariyanto, M. Pd. Tahun 2005 – 2008 kepala sekolah Ibu Dra. Asmiaty. Sedang pada tahun 2008 – sekarang (2010) dipimpin oleh Bapak Drs. Bambang Widarsono, M. Pd.

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Malang

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun	Keterangan
1.	Prof.DR.Ny. Supartina Pakasih	1968 - 1973	SD LAB IKIP Malang
2.	Drs. Syamsul Arifin	1973 -1975	PSDP IKIP Malang
3.	Dra. Thatik Romlah	1975 - 1986	SD/SMP PPSP IKIP
4.	Drs. Sidik Watjana	1986 - 1993	SMP Negeri 17 Malang
5.	Dra. Liliek Rochani	1993 - 1997	SMP Negeri 4 Malang

6.	R. Mudjiono Sudiono, S. Pd	1997 - 2001	SMP Negeri 4 Malang
7.	Drs. Hadi Hariyanto, M. Pd	2001 - 2005	SMP Negeri 4 Malang
8.	Dra. Asmiaty	2005 - 2008	SMP Negeri 4 Malang
9.	Drs. Bambang Widarsono, M. Pd	2008 - 2013	SMP Negeri 4 Malang
10.	Drs. Gunarso, M.Si	2013 - 2017	SMP Negeri 4 Malang

SMP Negeri 4 Malang memiliki banyak pengalaman yang dilaluinya sehingga wajar apabila banyak problematika pendidikan mampu di atasi. Bahkan secara historik, sekolah ini pernah dipimpin oleh mereka yang bergelar Profesor dan Doktor. Hal ini merupakan suatu yang luar biasa dan patut dibanggakan. Jarang sekali terjadi di negara kita, sebuah sekolah sederajat SMP dipimpin oleh Profesor dan Doktor. Sehingga tidak mengherankan jika SMP Negeri 4 Malang nampak lebih maju dibanding dengan sekolah lain.

Dalam rangka membantu tugas kepala sekolah untuk mengembangkan dan memajukan sistem pendidikan SMP Negeri 4 Malang, sekolah ini telah mempersiapkan wakil-wakil dengan tenaga-tenaga handal.

5. Struktur Organisasi

Di dalam struktur organisasi memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang dan yang terpenting adalah adanya kerja keras antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang di harapkan. Struktur organisasi di SMP Negeri 4 Malang terdiri pelindung, kepala sekolah, jajaran, staf, wali kelas, dan koordinator-koordinator sebagai mana struktur organisasi sekolah pada umumnya yang selengkapnyanya terdapat pada bagian lampiran-lampiran.

6. Keadaan Tenaga Edukasi, Siswa dan Fasilitas SMP Negeri 4 Malang

a) Keadaan Tenaga Kerja

1) Tenaga Edukasi

Tenaga Edukasi dikelompokkan dalam dua bagian besar yaitu tenaga pengajar dan tenaga akademik, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tenaga Pengajar

b. Guru Mata Pelajaran

Tenaga pengajar (tetap) di SMP Negeri 4 Malang (38 guru) diantaranya adalah lulusan program S1 Kependidikan dan sebanyak (1 guru) lulusan S2 serta sarjana muda masih ada sekitar (3 guru). Berikut, terdapat guru tidak tetap sebanyak 7 guru tamatan sarjana dan 1 guru lulusan Sarjana Muda. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru SMP Negeri 4 Malang

No	Status	Pendidikan			Golongan		Jenis Kelamin		Jmlh
		Sarmud	S-1	S-2	III	IV	L	P	
1	Guru Tetap/PNS	3	34	1	30	15	15	30	38
2	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tidak Tetap	1	6		-	-	5	2	7
	Jumlah	4	40	1	30	15	20	32	45

Dari data di atas dapat dipahami bahwa secara normatif dilihat dari kompetensinya, para guru di SMP 4 cukup memadai. Namun mengingat profil siswa SMP Negeri 4 Malang yang secara umum merupakan siswa berbakat dengan kemampuan akademik smart, tentunya dalam waktu ke depan akan lebih bagus apabila pengajar di sekolah ini lebih banyak yang dapat menyelesaikan program S2-nya.

Satu hal yang turut dibanggakan oleh SMP Negeri 4 Malang yang sekarang dipimpin oleh Drs. H. Bambang Widarsono, M.Pd, memiliki dua guru PAI yang 1 sedang menyelesaikan Magister (S2) di UIN Maulana malik Ibrahim Malang, dan satunya melanjutkan di Unisma. Bukan itu saja, tetapi saat ini (2010) salah satu diantaranya dipercayakan menjadi wakil kepala sekolah urusan Humas.

c. Guru Bimbingan & Penyuluhan

Dengan jumlah kurang lebih 800 siswa, sekolah ini hanya memiliki 4 guru BK, dengan 1 (satu) orang diantaranya menjelang pensiun. Berarti 235:1, artinya bahwa 1 guru BK menangani 235 persoalan siswa. Bisa dibayangkan betapa beratnya tugas guru BK di sekolah ini. Mengingat kompleksnya berbagai masalah yang dihadapi siswa di zaman seperti sekarang ini. Rupanya akan lebih ideal bila dalam melaksanakan tugasnya guru BK di sekolah ini dibantu dengan 1 (satu) orang psikolog. Apabila hal ini dapat diwujudkan maka penanganan masalah yang dihadapi siswa dapat tertangani dengan lebih baik dan lebih profesional.

2) Tenaga Karyawan

SMP Negeri 4 Malang dalam melaksanakan program dan kegiatan akademik maupun non akademik didukung oleh karyawan atau pegawai. Adapun keadaan pegawai/karyawan SMP Negeri 4 Malang, dapat diuraikan pada tabel:

Tabel 4.3 Keadaan Karyawan SMP Negeri 4 Malang TP 2009-2010

No	Status	Pendidikan					Golongan			Jenis Kelamin		Jml h
		S D	SLT P	SM A	Dipl	S-1	I	II	III	P	L	
1	Tetap/PNS				1			1			1	1
2	Tidak Tetap			3		8				4	7	11
	Jumlah			3	1	8		1		4	8	12

Dari 12 total keseluruhan tenaga karyawan di SMP Negeri 4 Malang, (11 orang) diantaranya adalah karyawan tidak tetap yang harus diberi honor minimal sesuai dengan UMR dari dana Komite. Selain itu terdapat 1 petugas keamanan (SATPAM) yang ditugaskan di SMP Negeri 4 Malang, dan digaji dari sekolah. Jumlah dan kemampuan personal karyawan tetap dan tidak tetap yang terbatas, sudah jelas kurang bisa mendukung kinerja yang semestinya diperlukan untuk pelayanan yang terbaik. Dalam waktu ke depan hal tersebut perlu pengelolaan yang lebih baik.

3) Peserta Didik SMP Negeri 4 Malang

Sebagai penyelenggara pendidikan menengah pertama dalam lingkup Departemen Pendidikan Nasional, SMP Negeri 4 Malang memegang peranan penting dalam menciptakan kader generasi muda yang handal dan produktif. Tidak jarang sekolah ini mengharumkan nama baik di kota malang. Sekarang ini keadaan siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Malang, berjumlah 799 orang. Untuk memperjelas profil siswa SMP Negeri 4 Malang.

7. Fasilitas SMP Negeri 4 Malang

Keadaan sarana prasarana SMP Negeri 4 Malang relatif memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik intra maupun ekstrakurikuler. Halaman tengah yang luas dan rindang juga lapangan yang luas merupakan tempat bermain, beristirahat, belajar sekaligus kegiatan pembelajaran.

Semua ruangan belajar lengkap dengan *white board* dan OP. Untuk ruang mata pelajaran yang dirintis bertaraf internasional (*bilingual*) dilengkapi dengan PC Desktop dan LCD Projector. Sementara untuk ruang belajar lain, dilayani dengan LCD Projector dan komputer secara *mobile*. Target akhir Tahun Pelajaran baru, 24 ruangan belajar telah lengkap dengan ruang multimedia, laboratorium bahasa, laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, Laboratorium Fisika, lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan bulutangkis, lapangan tennis, maupun bangsal senam.

Pembelajaran teknologi informasi didukung dengan laboratorium komputer yang terkoneksi dengan internet serta wireless area. Siswa dan guru

dapat mengakses internet di lingkungan SMP Negeri 4 Malang menggunakan komputer yang ada fasilitas Wireless LAN/Wi-Fi (*Wireless Fidelity*).

Secara umum rupanya SMP Negeri 4 Malang, untuk tingkat SMP di Kota Malang termasuk golongan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana serta kualitas gedung dan lingkungan sekolah yang ideal untuk penyelenggaraan pendidikan.

Meskipun fasilitas pendidikan di SMP Negeri 4 Malang sudah cukup memadai namun terdapat beberapa fasilitas yang perlu perawatan dan peningkatan, seperti komputer PC, alat-alat laboratorium IPA, alat-alat olah raga, ruang dan buku-buku perpustakaan, alat-alat peraga serta alat bantu pembelajaran seperti misalnya OHP dan LCD Projector. Sedang yang mendesak untuk segera dapat diwujudkan adalah mesin yang sangat diperlukan untuk penggandaan naskah dan modul belajar.

Adapun prasarana yang dirasa belum representatif terdapat pada persoalan pelayanan minat baca dan pemenuhan kebutuhan buku siswa. Sehingga sekolah saat ini (tahun 2010) sedang mengupayakan buku-buku bacaan yang representatif karena pembangunan gedung perpustakaan yang luas dan megah sudah dapat menampung siswa dalam jumlah yang lebih banyak. Demikian juga dengan ruangan laboratorium IPA yang masih jadi satu. Belum ada ruangan khusus multi media ICT. Kekurangan-kekurangan seperti tersebut di atas segera dapat dituntaskan sehingga tidak menjadi kendala untuk mewujudkan pemberian

pelayanan terbaik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

B. Peran Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Siswa Yang Menggunakan Otak Kanan dan Otak Kiri

Dari hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh dari SMPN 4 MALANG terlihat bahwa secara berkesinambungan SMPN 4 MALANG terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada “Pembelajaran PAI Untuk Siswa Yang Menggunakan Otak Kanan dan Otak Kiri”. Guru dalam proses belajar mengajar harus bisa memenuhi apa yang di butuhkan oleh siswa. Dengan demikian guru di tuntutan untuk lebih bisa kreatif dalam proses belajar mengajar. Apalagi untuk pembelajaran Agama Islam yang sangat penting untuk membentuk karakter para siswa agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Maka dari itu guru harus bisa memerankan dirinya sebagai seorang pendidik yang sebagaimana mestinya, kemudian guru harus menyiapkan Strategi dan Model pembelajaran yang cocok untuk siswa yang menggunakan otak kanan dan kiri.

Guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleransi dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal. Dalam islam makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara

formal di peroleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik selain itu seorang guru juga harus bisa melihat kondisi siswa dan keinginan seorang siswa dalam proses belajar mengajar, karena tidak semua siswa bisa mengikuti atau memahami apa kemauan seorang guru, justru sebaliknya seorang guru harus dapat bisa mengikuti dan memahami seorang siswa bahwa siswa tersebut lebih bisa memahami materi dengan metode tertentu misal siswa yang cenderung menggunakan otak kanan lebih menyukai pembelajaran berbasis permainan ataupun siswa yang menggunakan otak kiri cenderung lebih faham dengan metode ceramah.

Guru hendaknya mampu mengintegrasikan penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi peserta didiknya. Guru juga harus bisa memadupadankan seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai, dan keterampilan bagi peserta didiknya dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu guru hendaknya mampu memilih dan mengembangkan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Disamping itu guru juga dianjurkan untuk mengkaji strategi atau metode pengajaran dan berlatih mengembangkannya sehingga sesuai dan tepat bagi peserta didiknya.

Kegiatan guru dan murid dalam proses pembelajaran harus dimaknai sebagai kegiatan bersama-sama untuk memperoleh pengetahuan, membentuk prilaku atau kepribadian peserta didik, sebab mengajar adalah kegiatan

pembinaan yang terkait dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif dengan tujuan agar siswa lebih cerdas, banyak pengetahuan, berpikir kritis, sistematis, dan obyektif. Untuk ranah psikomotoriknya dengan tujuan terampil melaksanakan sesuatu secara efektif dan efisien serta tepat guna seperti membaca, menulis, menghitung, menggambar dan melukis. Sedangkan ranah afektif menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik berbudi luhur, sopan dan berjiwa sosial.

Berikut ini peran yang harus dimiliki oleh guru:

1) Peran guru sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor), memahami peserta didik yang menggunakan otak kanan dan otak kiri, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Sebagaimana diperjelas dengan kutipan Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

Sebagai guru, mau tidak mau seorang guru harus memantaskan dirinya terlebih dahulu sebelum mendidik orang lain. Meskipun dengan banyak keterbatasan yang kita miliki, namun ini merupakan standar atau syarat bagi seorang guru agar nanti murid yang kita ajar juga menjadi orang yang baik.⁵³

⁵³ Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd (Sabtu, 09 september 2017, pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan hal tersebut, perlu kiranya kita sebagai guru dapat mengembangkan potensi otak kanan dan otak kiri siswa secara seimbang melalui proses belajar mengajar yang dilakukan. Perbanyaklah latihan-latihan yang menuntut kreativitas siswa, sehingga pada akhirnya dari proses belajar mengajar yang kita lakukan akan menghasilkan manusia yang berpemikiran seimbang.

2) Peran guru sebagai Pengajar

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan dan memberikan materi yang sesuai untuk peserta didik yang menggunakan otak kanan dan otak kiri agar peserta didik dapat lebih memahami tentang materi yang diajarkan.

Sebagaimana diperjelas dengan kutipan Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

Guru itu sekarang harus multi talent, karena tuntutan tanggung jawab guru sangatlah besar bagi kemajuan pendidikan bangsa ini. Maka guru itu pun juga harus siap, harus profesional, ketika melihat siswanya bingung terhadap sekolah yah dia harus bisa memposisikan dirinya sebagai orang tua tapi kalau sudah di kelas yah harus bisa menjadi pengajar yang baik!.⁵⁴

Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta

⁵⁴ Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd (Sabtu, 09 september 2017, pukul 10.00 WIB)

memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena kenyataan di lapangan kadang tidak sesuai dengan harapan, seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode penyajian yang paling efektif, alat bantu yang paling cocok digunakan untuk siswa yang menggunakan otak kanan dan otak kiri, langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar yang paling lengkap, sistem evaluasi yang sesuai, metode yang cocok digunakan untuk siswa yang menggunakan otak kanan dan otak kiri.

3) Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing siswa yang menggunakan otak kanan dan otak kiri agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Sebagaimana diperjelas dengan kutipan Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

Dalam hal ini peran guru sangat di butuhkan oleh siswa karena orang tua yang lebih paham mengenai hal yang di butuhkan siswa di sekolah adalah guru. Jadi kita harus siap membimbing siswa dengan ikhlas dan dengan seluruh potensi yang di miliki siswa.⁵⁵

⁵⁵ Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd (Sabtu, 09 september 2017, pukul 10.00 WIB)

Untuk mencapai keseimbangan kedua otak, penting bagi guru menyampaikan dan melatih siswa siswanya dgn metode dan tehnik yg sesuai. Namun, terkadang seseorang tdk bisa menyeimbangkan otak kanan dan kirinya sendiri, perlulah kiranya untuk diberikan tehnik menyeimbangkan kedua belahan otak tsb.

4) Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri-ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya. “Akan banyak yang sampean rasakan ketika nanti menjadi guru, karena setiap permasalahan yang muncul akan bervariasi dan berbeda-beda baik dalam kelas maupun luar kelas, baik masalah pelajaran maupun masalah individual sehingga guru harus bisa sekreatif mungkin dalam mengantisipasi semua itu”.



Gambar 4.1 : Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk mengembangkan kreativitas yang merupakan tugas otak kanan adalah dengan memberikan pembelajaran kepada siswa. Mengapa? Karena menulis puisi adalah salah satu kegiatan yang menuntut sifat kreatif, inovatif, dan imajinatif sesuai dengan hakikat karya sastra ini. Menulis puisi adalah persoalan kreativitas yang lekat dengan kemampuan individu untuk memunculkan nilai baru dalam hal-hal yang diciptakannya. Meski demikian, kreativitas itu bukanlah suatu hal yang memiliki nilai mati. Kreativitas siswa bisa digali dan ditumbuhkan, baik melalui pembelajaran formal maupun nonformal.

5) **Guru Sebagai Evaluator**

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mnegumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah di dilakukan. Terdapat

dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa yang menggunakan otak kanan dan otak kiri dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa yang menggunakan otak kanan dan otak kiri dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.

Sebagaimana diperjelas dengan kutipan Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

Setiap selesai pelajaran , entah berakhir di suatu bab atau bahkan sub bab saya selalu berusaha untuk mencari kekurangan untuk menjadikan pelajaran yang saya ampuh menjadi lebih baik lagi termasuk metode, media dan semua hal yang berpengaruh pada pelajaran yang saya ampuh.⁵⁶

Guru merupakan unsur dasar pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam keberadaan peran dan fungsi guru merupakan keharusan yang tak dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika Pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai bagaimana usaha anak didik seharusnya belajar yang baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

⁵⁶ Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd (Sabtu, 09 september 2017, pukul 10.00 WIB)

C. Strategi Pembelajaran PAI Untuk Siswa Yang Menggunakan Otak Kanan dan Otak

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam strategi pembelajaran sangatlah penting untuk menyampaikan suatu materi agar pelajaran itu menarik, seorang guru harus bisa membawakan materi dengan baik. Pelajaran bisa dikatakan lebih berhasil jika siswa bisa menerima pelajaran tersebut dengan baik. Begitu pun strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi.

Strategi yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam lebih mengarah pada strategi PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), strategi atau model ini menggambarkan keseluruhan proses belajar-mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan siswa untuk selalu aktif di dalam proses tersebut.

Dengan cara seperti ini diharapkan lebih bisa memahami materi kepada peserta didik yang cenderung menggunakan otak kanan, karena strategi atau metode seperti ini sangat cocok untuk otak kanan yang cenderung lebih menyukai kreatifitas dibanding dengan mempelajari secara teori atau monoton. Kemudian untuk siswa yang cenderung lebih suka menggunakan otak kiri mereka lebih menyukai pembelajaran yang berbasis teori atau pembelajaran yang rumit dan menghitung contohnya seperti pelajaran matematika, kimia, fisika. Namun kelebihan siswa yang cenderung menggunakan otak kiri ini segala sesuatunya itu lebih tertata dan sangat disiplin, metode yang cocok untuk siswa yang

menggunakan otak kiri ini cenderung ke metode ceramah karena mereka lebih suka dengan teori dari pada praktek.

Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan hasil wawancara bersama Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd selaku guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagai berikut :

Model pembelajaran yang saya gunakan seperti PAIKEM atau dengan menggunakan jigsaw, terus kemudian dapat materi dari MGMP cara mengelola kelas sebelum melakukan atau melaksanakan metode dengan menggunakan ice breaking atau permainan-permainan, dan mungkin itu ada hubungannya dengan otak kanan dan otak kiri⁵⁷

Selain menggunakan model tersebut juga menggunakan kombinasi model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Aktif (Active Learning). Dengan menggunakan model tersebut siswa bisa berfikir aktif tidak monoton saja mendengarkan ceramah yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga tidak guru saja yang aktif akan tetapi siswanya juga aktif dalam proses pembelajaran.



Gambar 4.2 : Guru menerapkan metode di dalam kelas

⁵⁷ Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd (Sabtu, 09 september 2017, pukul 10.00 WIB)

Dalam penyampaian pelajaran Pendidikan Agama Islam selain menggunakan model tersebut, juga menggunakan beberapa variasi metode dalam menyampaikan pelajaran, seperti metode card sort, dan juga menggunakan metode audio visual. Dengan menggunakan metode tersebut siswa diharapkan dapat menerima pelajaran dengan baik. Karena dalam proses belajar metode itu sangat penting agar siswa tidak merasa kesulitan atau bosan dalam menerima pelajaran dan mudah diterima oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

Metode yang saya gunakan variasi tergantung dari materinya, kalau materinya tentang al-qur'an biasanya saya menggunakan model pembelajaran card sort atau potongan-potongan ayat atau menggunakan aplikasi seperti audio visual.⁵⁸

Metode dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menyampaikan materi, materi tersebut akan diterima dengan baik oleh siswa jika metodenya sesuai dengan materi tersebut dan keadaan siswa. Dalam pembelajaran PAI untuk siswa yang menggunakan otak kanan dan otak kiri menggunakan metode PAIKEM sangat mendukung sekali, karena model pembelajaran ini selain menyenangkan juga melibatkan semua siswa yang ada di kelas, jadi siswa tidak merasa bosan dan jenuh di dalam kelas karena yang berperan bukan hanya guru melainkan siswa juga ikut serta dalam pembelajaran tersebut.

⁵⁸ Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd (Sabtu, 09 Mei 2017, pukul 10.30 WIB)

Sebagaimana diperjelas dengan kutipan Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

Pembelajaran dengan model sedemikian rupa mendapat respon yang sangat baik dari siswa, mereka senang dengan saya menerapkan model pembelajaran seperti ini, karena mereka tidak jenuh dan model pembelajarannya bervariasi kemudian tidak hanya ceramah dan anak-anak terlibat aktif didalam pembelajaran dan melakukan perannya sesuai dengan petunjuk metode itu sendiri sangat aktif dan sangat antusias.⁵⁹

Dalam menyampaikan suatu materi perlu menggunakan metode yang sesuai dan cocok untuk diterapkan agar siswa mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, dengan menggunakan variasi metode bisa mengevaluasi metode mana yang sesuai dengan materi tersebut dengan melihat esensi dari tiap metode tersebut dalam membantu penyampaian materi. Jika sekiranya metode yang digunakan tidak cocok untuk selanjutnya metode tersebut tidak digunakan dalam materi tersebut. Kemudian di tinjau dari segi metode tersebut apakah sudah memahami siswanya yang menggunakan otak kanan dan otak kiri, karena tidak semua siswa dapat menerima metode pembelajaran yang diberikan oleh pendidiknya, maka dari itu seorang pendidik harus bisa mengetahui apa metode yang cocok untuk siswanya yang menggunakan otak kanan dan otak kiri. Dengan menggunakan metode PAIKEM atau dengan menggunakan metode JIGSAW tersebut siswa merasa tertarik untuk mengikuti dengan baik, karena dengan menggunakan metode seperti ini siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar didalam kelas jadi siswa tidak merasa bosan dan jenuh didalam kelas karena aktif di dalam kelas.

⁵⁹ Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd (Sabtu, 09 september 2017, pukul 11.15 WIB)

Berikut ini macam-macam metode pembelajaran PAIKEM dan langkah-langkah penerapannya :

1. Index Card Match (Mencari jodoh/pasangan kartu)

Langkah-langkah Penerapan :

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok.
- 2) Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah dipersiapkan. Setiap kertas satu pertanyaan.
- 3) Pada potongan kertas yang lain, tulislah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- 4) Kocoklah semua kertas tersebut sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 5) Bagikan setiap peserta satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 6) Mintalah peserta untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 7) Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya.

Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya.

- 8) Akhiri proses ini dengan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

2. **Jigsaw Learning (Belajar melalui tukar delegasi antar kelompok/ Tim ahli)**

Langkah-langkah Penerapan :

- 1) Pilih materi pembelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- 2) Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah peserta 25 sedang jumlah segmen yang ada ada 5 maka masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.
- 3) Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda.
- 4) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.
- 5) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.

- 6) Berilah peserta didik pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.
- 7) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.

3. **Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil)**

Langkah-langkah Penerapan :

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (misal: maksimal 5 murid).
- 2) Setiap kelompok menyepakati ketua dan sekretaris kelompok.
- 3) Guru menyiapkan lembar kerja (LK) berisi soal studi kasus/permasalahan untuk dipecahkan siswa sesuai dengan kompetensi Dasar/Indikator/Tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan soal studi kasus/permasalahan tersebut.
- 5) Setiap kelompok melaksanakan diskusi secara intensif.
- 6) Guru mendampingi, memeriksa dan memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- 7) Guru mengelola jalannya diskusi dengan manajemen waktu yang tersedia.

- 8) Guru menginstruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas secara bergantian dan urut.
- 9) Guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Tujuan penerapan metode ini adalah: agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

4. **Card Sort (menyortir kartu)**

Langkah-langkah Penerapan :

- 1) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pembelajaran sesuai kompetensi Dasar/Indikator/Tujuan pembelajaran. (Catatan: perkiraan jumlah kartu sama dengan jumlah murid di kelas. Isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian).
- 2) Seluruh kartu diacak/dikocok agar campur.
- 3) Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing memperoleh satu (boleh dua).
- 4) Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
- 5) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
- 6) Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.

- 7) Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- 8) Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid.
- 9) Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Tujuan : Mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (cooperative learning) dalam belajar.

5. **Strategi Ceramah Plus (Ceramah Bervariasi/ ceramah interaktif)**

Metode ceramah (melulu ceramah) adalah metode yang paling disukai dan banyak digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas, karena dianggap paling mudah dan praktis dilaksanakan. Meskipun metode ceramah memiliki kelebihan, mari kita melakukan refleksi terhadap kelemahan metode ceramah dan kemudian kita maksimalkan penerapannya sehingga menjadi ”metode ceramah plus” atau “Ceramah bervariasi”.

6. **Probelm Solving (Pemecahan Masalah)**

Metode ini di gunakan oleh guru untuk melatih dan mengasah kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa pada masalah-masalah yang ada di wilayah mata pelajaran semisal pada pelajaran PAI.

Langkah-langkah :

- a. Mengidentifikasi masalah secara tepat

Pada tahap ini guru memberikan suatu studi kasus semisal pada siswa untuk kemudian oleh siswa di jadikan sebagai bahan untuk belajar. Sehingga siswa

harus mengetahui bagaimana masalah yang di hadapi serta di tingkat mana masalah yang terjadi.

b. Menentukan sumber dan akar dari permasalahan

Dalam hal ini siswa harus bisa menggali sumber-sumber masalah tentunya dengan bimbingan guru sehingga ketika sumber permasalahan di temukan, maka solusi yang efektif akan di temukan.

c. Solusi masalah secara efektif dan efisien

Ketika masalah sudah di temukan dan solusi sudah di rumuskan, maka tinggal guru mengontrol siswa agar melaksanakan rencana pemecahan masalah yang telah di temukan.

D. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Siswa Yang Menggunakan Otak Kanan dan Otak Kiri

1. Kurangnya fasilitas pendukung

Adapun kendala yang sering dihadapi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu alat atau media, kurangnya waktu, biasanya dengan menggunakan metode tersebut menyita waktu terlalu banyak, jadi dalam penyampaian materinya belum tersampaikan dengan baik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

Kendala yang biasanya dialami yaitu alat atau media yang kurang karena untuk menerapkan strategi dibutuhkan peralatan seperti kertas asturo karena dari pihak sekolahan tidak menyediakan⁶⁰

Pembelajaran PAI ini pada dasarnya pelajaran yang mudah karena berkaitan dengan kehidupan sehari – hari. Namun pada kenyataanya, meskipun pembelajaran PAI telah disampaikan tetapi masih banyak pelanggaran yang dilakukan walaupun itu dalam lingkup kecil. Dalam hal ini diharapkan dengan adanya pembelajaran PAI untuk siswa yang menggunakan otak kanan dan kiri dengan menggunakan berbagai variasi model, siswa bisa menguasai materi yang disampaikan juga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari – hari, juga bisa mengerti konsekuensi hukum yang sudah ditetapkan.

Dari hasil interview / wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Malang terdapat suatu kendala dimana kendala itu berupa kurang lengkapnya alat atau media yang di gunakan dan kurang persiapan dari siswanya itu sendiri.

2. Keterbatasan alokasi waktu

Kendala yang sering dialami oleh guru yaitu masalah waktu, karena guru untuk menerapkan metode pembelajarannya memerlukan waktu yang cukup lama, dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolahan yaitu hanya 2 jam yang mana itu sangat kurang untuk menerapkan metode tersebut. Akan tetapi yang dilakukan guru agar materinya dapat dipahami dan metodenya dapat terlaksana guru melakukan atau menerapkan metode dengan cara 2 siklus atau 2 kali pertemuan

⁶⁰ Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd (Senin, 11 september 2017, pukul 11.00 WIB)

untuk memaksimalkan materi yang di ajarkan kepada peserta didik karena karakter setiap materi mata pelajaran relatif berbeda semisal seperli pelajaran eksakta yang sifatnya adalah paten dengan rumus yang tetap dan hasil yang pasti tentu berbeda dengan mata pelajaran sosial yang sifatnya multi sesuai dengan keadaan sosial sekitar, belum lagi dengan pelajaran yang berbasis keyakinan dan ideologi beragama seperti fiqh dan lain sebagainya. Dalam hal ini akhirnya guru mau tidak mau harus bisa mensiasati dengan jangka waktu pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran juga sesuai dengan target pencapaian hasil belajar.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Sebagaimana diperjelas dengan kutipan Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

Kendala selanjutnya adalah waktu yang kurang, karena satu metode untuk menerapkan satu pokok bahasan itu memerlukan waktu minimal 2 kali pertemuan atau 2 siklus.⁶¹

⁶¹ Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Sukirman, S.Ag., M.Pd(Senin, 11 september 2017, pukul 11.00 WIB)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Guru Dalam Pendekatan Pembelajaran PAI Untuk Siswa Yang Menggunakan Otak Kanan dan Otak Kiri

Pendidik yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya, akan berbeda dengan pendidik yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka penting untuk meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Untuk itu pendidik perlu menyadari dan memaklumi bahwasanya anak didik itu merupakan individu dengan segala perbedaannya sehingga diperlukan beberapa pendekatan dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan suatu kejelian dan keprofesionalan pendidik untuk menentukan pendekatan yang akan dilakukan dalam proses mengajar, pendidik harus dapat menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan karena pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan anak didik. Setiap pendidik tidak selalu memiliki suatu pandangan yang sama dalam hal mendidik. Hal inilah yang dapat memunculkan penggunaan beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik. Maksudnya disini,

Kualitas atau kepribadian dapat di eksplorasikan dalam hubungan keseharian dengan lingkungan atau masyarakat baik yang seagama maupun yang tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan tidak ada perbedaan antara satu dengan yang lain.⁶²

Peran guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan peran guru seperti peran sebagai fasilitator dalam proses komunikatif, bertindak sebagai partisipan, dan sebagai pengamat akan berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Hal tersebut karena disamping sebagai pendidik dan pengajar, guru juga berperan sebagai panutan.

Kemudian, pengajaran agama dapat dipandang sebagai sesuatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama.⁶³

Melalui proses dan tahap pembelajaran yang sudah di terapkan dan berkembang di SMPN 4 MALANG ini menjelaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI yang dalam hal ini kita kontekskan bagi siswa yang menggunakan Otak Kanan dan Otak Kiri. Karena menurut data yang ada, guru mempunyai peran yang sangat urgen dan sangat vital pada hal ini

⁶² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76.

⁶³ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2004), hlm. 196.

sebab guru adalah teman bagi siswa untuk berbicara mengenai masalah dan hambatan yang ada, kemudian guru adalah pendidik bagi siswa karena proses pembelajaran (Transfer Of Knowledge) adalah hasil dari usaha keras guru untuk memberikan pemahaman tentang materi pada siswa. Selanjutnya guru adalah teladan bagi siswa sebab hal pertama yang bisa di tangkap dan di pahami adalah sikap dan sifat yang di miliki gurunya. Lalu di tambah lagi dengan evaluasi dan Upgrading yang mana Evaluatornya adalah guru itu sendiri sehingga suasana belajar dan nuansa tholabul Ilmu adalah sepenuhnya di tentukan oleh bagaimana guru tersebut membawa siswa dalam kelas pada metode, pendekatan, cara, strategi dan apapun yang ada dalam proses Pembelajaran PAI.

Peran guru tidak hanya mencerdaskan siswanya tentang mata pelajaran namun peran guru juga mendidik tentang keberanian atau menguatkan mental siswa untuk berani berbicara di depan teman-temannya, mendidik siswanya untuk selalu mempunyai sikap sopan dan santun, kemudian guru juga dapat mendidik siswanya agar mempunyai keterampilan seperti keterampilan berseni seperti MTQ, Tahfidz Al-Qur'an, Qiroah.

Kemudian peran guru juga bukan hanya sebagai pendidik di hadapan siswanya, guru juga dapat menjadi teman atau sahabat untuk dijadikan tempat berkeluh kesah saat seorang siswa mengalami masalah dengan keluarga, teman ataupun dengan pribadinya namun masih dalam batasan antara guru dengan murid.

Ada 5 hal yang akan kita bahas di dalam peran guru ini diantaranya: (1) Peran Guru Sebagai Pendidik (2) Peran Guru Sebagai Pengajar (3) Peran Guru Sebagai Pembimbing (4) Peran Guru Sebagai Pendorong Kreativitas (5) Peran Guru Sebagai Evaluator. Yang mana 5 hal ini akan di bahas satu persatu.

1) **Peran guru sebagai Pendidik**

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. seorang guru adalah seorang pelaku seni yang dituntut tidak saja mengasah ilmunya tetapi mengasah juga bakatnya.

Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk mengembangkan kreativitas yang merupakan tugas otak kanan adalah dengan memberikan pembelajaran menulis puisi kepada siswa. Karena menulis puisi adalah salah satu kegiatan yang menuntut sifat kreatif, inovatif, dan imajinatif sesuai dengan hakikat karya sastra ini. Menulis puisi adalah persoalan kreativitas yang lekat dengan kemampuan individu untuk memunculkan nilai baru dalam hal-hal yang diciptakannya. Meski

demikian, kreativitas itu bukanlah suatu hal yang memiliki nilai mati. Kreativitas siswa bisa digali dan ditumbuhkan, baik melalui pembelajaran formal maupun nonformal.

2) Peran guru sebagai Pengajar

Peran guru ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Seorang “ Guru “ mengajar membutuhkan seni lebih banyak, menurut Gage (1978) Mengajar itu adalah sebuah seni apabila berkaitan dengan bagian-bagian praksis dlm pengajaran yaitu : untuk melengkapi estetika, retorika dan penampilan ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. ‘ Seorang guru , pengajar haruslah menyampaikan bahan ajar dengan presisi yang tepat demi kepentingan pembelajaran. Terlibatnya dialog antara guru dan siswa merupakan titik awal dari seni itu sendiri, mengajar bukanlah sebuah kegiatan yang ada hubungan pasti antara subjek dan objek. Melalui mengajar, guru mengekspresikan kepribadiannya dan siswa adalah “ hasil karya manusiawi “ teringat pepatah China “ Guru yang pintar mengajari dan guru yang baik menginspirasi. Guru yang pintar mengajari berhitung, guru yang baik mengajari apa yang diperhitungkan”

menjadi guru yang baik juga tidak sekedar menunjukkan integritas dan nilai kepribadian. Banyak guru yang baik hatinya, tidak pemarah, tidak berkata keras akan tetapi mereka kurang menginspirasi para siswa untuk berbuat lebih dari yang mereka berikan. Dalam dunia pendidikan “ Cara Mengajar secara efektif “ yang mampu mengantarkan siswa pda level pemahaman yang lbh tinggi, tdk secara kognitif sja tetapi efektif dan psikomotorikn juga.

Guru juga dituntut untuk lebih bisa memahami dan mengerti kondisi siswanya, karena siswa satu dengan siswa yang lain untuk menjalankan atau menggunakan otak tidak sama, maka dari itu guru harus memberikan pengajaran yang sesuai dengan siswanya agar semua siswa paham dan menguasai materi yang diberikan.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya:

1. Motivasi
2. Mematangan
3. Hubungan peserta didik dengan guru
4. Tingkat kebebasan
5. Rasa aman
6. Keterampilan guru dalam berkomunikasi

Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu:

1. Membuat ilustrasi
2. Bertanya dan merespon
3. Menciptakan kepercayaan
4. Memberikan pandangan yang bervariasi
5. Menyediakan media untuk mengkaji materi
6. Meyesuaikan metode pembelajaran

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi. Dalam pembelajaran, seorang guru juga berperan sebagai seorang pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didiknya. Dengan ini guru diharapkan dapat membimbing sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk siswa yang menggunakan otak kanan dan otak kiri.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.

Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah bahwa peran guru baik sebagai pengajar maupun sebagai pembimbing pada hakekatnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, kedua peran tersebut harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan sekaligus merupakan keterpaduan.

Berikut beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk menjadi pengajar yang baik :

1. Menguasai Isi pengajaran (materi pelajaran)
2. Mengetahui Sasaran dengan jelas (siswa mampu memahami inti penjelasan guru)
3. Mengutamakan Susunan sistematis (Inti pengajaran harus disusun dgn teratur serta sistematis)
4. Banyak menggunakan contoh kehidupan (Contoh kehidupan adalah jembatan antara kebenaran ilmu dan dunia nyata)
5. Menggunakan Bentuk cerita (menjelaskan dengan metode bercerita)

6. Memanfaatkan PancaIndra siswa

7. Melibatkan siswa dlm pelajaran

8. Menguasai kejiwaan siswa (Pengerian antara guru & siswa adlh syarat utama komunikasi timbal balik)

9. Menggunakan cara mengajar yang hidup (Menggunakan cara mengajar yg fleksibel dan bervariasi utk mnambah kesegaran)

10. Menjadikan diri sendiri sebagai Teladan (Guru menjadi Panutan muridnya)

3) Peran Guru Sebagai Pembimbing

Beberapa latihan yg dpt dilakukan diantaranya :

Latihan 1 “ Rangkailah rakitan model berdasarkan instruksinya “

Latihan 2 “ Menulislah dngn tangan yg tdk biasa digunakan ”

Latihan 3 “ Memancing Imajinasi anak “

Peran guru sebagai pengajar sangatlah penting bagi siswa “ Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani” menjadi guru memiliki tanggung jawab untuk ditunaikan secara totalitas.

Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan

sebagainya. Karena setiap siswa tidak sama dan pemikirannya pun berbeda, ada yang menggunakan otak kanan yang cenderung lebih suka pembelajaran yang berbasis permainan kemudian siswa yang menggunakan otak kiri lebih cenderung ke pembelajaran yang berbasis teori. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Seorang guru tidak dapat memaksa agar siswanya menjadi "itu" atau menjadi "ini". Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Jadi, inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya.

Cara guru untuk mengoptimalkan peranannya sebagai pembimbing yaitu :

Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.

Namun sampai saat ini, proses belajar mengajar sekolah-sekolah di Indonesia masih terlalu mengembangkan otak kiri. Hal ini bisa kita lihat pada proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas yang lebih menekankan pada pegajaran membaca, menulis, dan berhitung atau pengetahuan yang lebih banyak melatih kemampuan berpikir logis, rasional, dan sistematis. Indikator keberhasilan

pendidikan pun hanya diukur dari hasil ulangan atau ujian. Semakin siswa mendapat nilai tinggi, maka semakin dikatakan pandai. Demikian pula sebaliknya. Di lain pihak, pengajaran yang mengembangkan kreativitas dan sifat inovasi yang bersumber pada intuisi dan imajinasi siswa sangat kurang.

Untuk sebuah proses pembelajaran yang terlalu memberatkan otak kiri akan menghasilkan manusia berpemikiran otak kiri. Padahal pemikir otak kiri pada dasarnya kurang kreatif dan kurang inovatif. Pemikir otak kiri hanya pandai, tetapi kurang dapat menerapkan kepiandaiannya itu.

Berdasarkan hal tersebut, perlu kiranya kita sebagai guru dapat mengembangkan potensi otak kiri dan otak kanan siswa secara seimbang melalui proses belajar mengajar yang dilakukan. Perbanyaklah latihan-latihan yang menuntut kreativitas siswa, sehingga pada akhirnya dari proses belajar mengajar yang kita lakukan akan menghasilkan “manusia yang berpemikiran seimbang”.

Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.

Guru seharusnya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi.

Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.

Guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan siswanya, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajarnya.

4) Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri-ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.

Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya. “Akan banyak yang sampean rasakan ketika nanti menjadi guru, karena setiap permasalahan yang muncul akan bervariasi dan berbeda-beda baik dalam kelas maupun luar kelas,

baik masalah pelajaran maupun masalah individual sehingga guru harus bisa sekreatif mungkin dalam mengantisipasi semua itu.

Salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk mengembangkan kreativitas yang merupakan tugas otak kanan adalah dengan memberikan pembelajaran menulis puisi kepada siswa. Mengapa? Karena menulis puisi adalah salah satu kegiatan yang menuntut sifat kreatif, inovatif, dan imajinatif sesuai dengan hakikat karya sastra ini. Menulis puisi adalah persoalan kreativitas yang lekat dengan kemampuan individu untuk memunculkan nilai baru dalam hal-hal yang diciptakannya. Meski demikian, kreativitas itu bukanlah suatu hal yang memiliki nilai mati. Kreativitas siswa bisa digali dan ditumbuhkan, baik melalui pembelajaran formal maupun nonformal.

5) **Guru Sebagai Evaluator**

a) Evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa

Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan yang sangat penting, sebab, melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah diterapkan, sehingga mereka layak diberikan program remedial. Sering guru beranggapan bahwa evaluasi sama dengan melakukan tes, artinya guru telah melakukan evaluasi manakala ia telah melakukan tes. Hal ini tentu kurang tepat, sebab evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai atau makna tertentu pada sesuatu yang dievaluasi. Dengan demikian tes hanya salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menentukan makna tersebut. misalnya, siswa yang

menggunakan otak kiri dikatakan menguasai seluruh program pembelajaran berdasarkan hasil rangkaian evaluasi, misalnya berdasarkan hasil tes ia memperoleh skor yang bagus, berdasarkan hasil observasi ia telah dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan hasil wawancara ia benar-benar tidak mengalami kesulitan tentang bahan pelajaran yang telah dipelajarinya. Berdasarkan rangkaian proses evaluasi akhirnya guru dapat menentukan bahwa siswa yang menggunakan otak kiri pantas diberi program pembelajaran baru. Sebaliknya, walaupun berdasarkan hasil tes siswa yang menggunakan otak kanan telah bisa menguasai kompetensi seperti yang diharapkan, namun berdasarkan hasil wawancara observasi ia tidak menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan, misalnya dalam kemampuan berfikir, maka dapat saja guru menentukan bahwa proses pembelajaran dianggap belum berhasil.

Kelemahan yang sering terjadi sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi selama ini adalah guru dalam menentukan keberhasilan siswa terbatas pada hasil tes biasa yang bisa dilakukan secara tertulis, akibatnya sasaran pembelajaran hanya sebatas pada kemampuan siswa untuk mengisis soal-soal yang biasa keluar dalam tes.

Disamping itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi itu juga sebaliknya dilakukan bukan hanya terhadap hasil belajar, akan tetapi juga proses belajar. Hal ini sangat penting sebab evaluasi terhadap proses belajar pada dasarnya evaluasi terhadap keterampilan intelektual secara nyata.

b) Evaluasi untuk menentukan keberhasilan guru

Evaluasi dilakukan bukan hanya untuk siswa, akan tetapi dapat digunakan untuk menilai kinerja guru itu sendiri. Keberhasilan hasil evaluasi apakah guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan atau belum, apa sajakah yang perlu diperbaiki. Evaluasi untuk menentukan keberhasilan guru tentu saja tidak sekompleks untuk menilai keberhasilan siswa, baik dilihat dari aspek waktu pelaksanaan maupun dilihat dari aspek pelaksanaan. Biasanya evaluasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir, atau yang biasa disebut dengan post-tes.

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pengajar yang baik bagi anak didiknya. Kemudian guru juga harus memiliki kemampuan berfikir seperti fleksibilitas kognitif yang di ikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan keterbukaan berpikir dan beradaptasi, juga diperlukan untuk menciptakan suasana hubungan antar pribadi guru dan siswa yang harmonis. Sehingga saat terjadinya proses pembelajaran siswa dapat menunjukkan sikap yang diharapkan akan menjadi karakter yang melekat dalam diri siswa.

Dalam proses ketika guru berperan sebagai pembimbing dan pendidik, perlu diperhatikan sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan dirinya secara bebas dan tanpa ganjalan. Oleh karena itu guru di SMPN 4 MALANG selalu mempersiapkan peserta didiknya agar mampu menjadi peserta didik yang cerdas.

B. Strategi Pembelajaran PAI Untuk Siswa Yang Menggunakan Otak Kanan dan Otak Kiri

Strategi atau metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana guru mengaitkan materi dengan permainan, jadi siswa terlibat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, dengan adanya proses seperti ini siswa di harapkan berperan aktif dalam pembelajaran jadi suasana di dalam kelas tidak jenuh dan membosankan.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa yang menggunakan otak kanan dan otak kiri mengarah pada metode PAIKEM, Selain menggunakan metode PAIKEM, juga menggunakan kombinasi model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*). Dengan menggunakan kombinasi model tersebut siswa bisa berfikir aktif di dalam kelas tidak monoton mendengarkan ceramah yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga tidak guru saja yang aktif akan tetapi siswa juga aktif dalam proses pembelajaran.

Selain menggunakan metode PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) juga menggunakan kombinasi model pembelajaran yaitu Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*). Dengan menggunakan kombinasi metode tersebut mempunyai tujuan agar siswa bisa berfikir aktif didalam kelas tidak monoton saja mendengarkan ceramah yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga tidak guru saja yang aktif akan tetapi siswanya juga aktif dalam proses pembelajaran sehingga ada unsur timbal balik antara siswa dan guru.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi yaitu metode presentasi dan penugasan. Sejalan ini metode itu yang digunakan dikarenakan jumlah siswa yang sedikit jadi menyesuaikan dengan metode yang bisa digunakan ketika pembelajaran berlangsung.

Untuk penggunaan metode sendiri guru harus bisa memilih metode yang cocok dengan materi tersebut sehingga dalam penyampaian materi mudah untuk diterima oleh siswa. Sebenarnya semakin banyak metode yang digunakan oleh guru semakin siswa semangat dalam belajar karena tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran. Akan tetapi perlu diperhatikan dalam penggunaan metode, tidak semua metode bisa diterapkan didalam kelas. Oleh karena itu, harus memilih metode yang cocok dan tidak menyita waktu yang lama.

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Media pembelajaran dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan perantara untuk menyampaikn materi kepada siswa. Interaksi peserta didik dengan media berarti bagaimana peran media pembelajaran dalam merangsang kegiatan belajar peserta didik. Media juga bisa berupa perangkat keras, seperti LCD, televise dan Media cetak lainnya.

C. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Siswa Yang Menggunakan Otak Kanan dan Otak Kiri

kendala yang sering di alami oleh pendidik yaitu tentang sarana dan prasarana atau fasilitas untuk menerapkan metode pembelajarannya yang mungkin

kurang tersedia di sekolahan, dan peserta didik harus berusaha mencari alat atau medianya itu sendiri, kemudian yang kedua yaitu masalah alokasi waktu yang sangat kurang untuk menerapkan metode pembelajaran karena untuk memahami peserta didik dibutuhkan waktu yang cukup lama dengan waktu yang hanya 2 jam yang di berikan oleh pihak sekolahan.

Dibawah ini akan peneliti uraikan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam (PAI) yaitu sebagai berikut :

a) Kurangnya fasilitas pendukung

Dalam melaksanakan seluruh metode dan usaha mencapai hasil belajar yang maksimal perlu adanya dukungan dari berbagai faktor termasuk fasilitas. Dan dalam kejadian yang sudah di teliti oleh peneliti, ada beberapa kekurangan dalam bidang fasilitas pendukung belajar siswa di kelas salah satunya seperti sort card untuk metode pembelajaran sehingga setiap guru harus membuatnya sendiri.

b) Keterbatasan alokasi waktu

Fokus dalam setiap pelaksanaan pembelajaran membutuhkan proses yang cukup lama, membutuhkan tenaga yang cukup keras serta fikiran yang harus kuat. Dan dengan standart mata pelajaran yang cukup banyak dan semua pelajaran itu harus di pahami oleh setiap siswa baik secara kolektif maupun secara individu sehingga setiap mata pelajaran kurang mendapat alokasi waktu yang cukup.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

- a) Peran guru dalam pembelajaran PAI untuk siswa yang menggunakan otak kanan dan otak kiri di SMPN 4 Malang perlu memperhatikan beberapa aspek diantaranya mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik selain itu seorang guru juga harus bisa memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu guru di SMPN 4 Malang harus selalu memerankan perannya sebagai mana mestinya.
- b) Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI untuk siswa yang menggunakan otak kanan dan otak kiri di SMPN 4 Malang dengan menggunakan metode PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan). Untuk metode PAIKEM pelaksanaannya meliputi proses pembelajaran di dalam kelas yang meliputi macam-macam metode dan langkah-langkah penerapannya seperti INDEX CARD MATCH (Mencari jodoh/pasangan kartu) JIGSAW LEARNING (Belajar melalui tukar delegasi antar kelompok/ Tim ahli) SMALL GROUP DISCUSSION (Diskusi Kelompok Kecil) CARD SORT (menyortir kartu) STRATEGI CERAMAH PLUS (Ceramah Bervariasi/ ceramah interaktif) Dimana

- c) dalam pelaksanaannya di ajarkan juga nilai-nilai karakter meliputi: toleransi, rasa tanggung jawab, dan lain sebagainya. Selain itu juga di ajarkan juga supaya anak memiliki mental yang kuat untuk berbicara atau mengutarakan pendapat di depan orang banyak.
- d) Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran PAI untuk anak yang menggunakan otak kanan dan otak kiri di SMPN 4 Malang yaitu kendala yang pertama yaitu kurangnya fasilitas saat melaksanakan metode pembelajaran, yang mana untuk melakukan metode pembelajaran di butuhkan alat atau media, akan tetapi alat atau media tersebut tidak disediakan oleh sekolah kemudian siswa harus mempersiapkan alat atau media itu sendiri yang akan menimbulkan lagi kendala dalam melaksanakan metode yang mana untuk melaksanakan suatu metode dibutuhkan waktu yang cukup banyak, sedangkan guru hanya di beri waktu 2 jam untuk satu kali tatap muka yang mungkin sangat kurang waktunya. Kemudian kendala tentang kinerja guru maksudnya disini guru untuk meningkatkan kualitasnya di tuntut harus mengikuti berbagai seminar atau pelatihan pelatihan, yang mana untuk melakukan itu di butuhkan waktu yang lama dan harus mengorbankan atau meninggalkan jam pelajaran yang seharusnya peserta didik mendapatkan materi.

B. Saran – saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai pertimbangan dari beberapa pihak, antara lain :

a) Bagi Guru

Guru harus bisa memilih dan teliti dalam menggunakan sebuah model sehingga apa yang disampaikan bisa diterima oleh siswa dengan baik dan siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

b) Bagi Siswa

Agar siswa selalu antusias dalam KBM, berani dalam mengungkapkan pendapat, dapat bekerja sama dengan kelompok dan dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari – harinya, sehingga dapat meningkatkan ketrampilan, keaktifan dan kreativitas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c) Lembaga Pendidikan

SMPN 4 Malang harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih baik agar menunjang visi dan misi sekolah.

d) Bagi Peneliti

Bagi penelitian lanjutan diharapkan dapat mengkaji tentang pembelajaran PAI bagi minoritas lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kodir, Abdul. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Pustaka Setia
- Ramyulis. 1990. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: penerbit Kalam Mulia
- Munier, Badrul, B. 2016. *Otak Superior*. Yogyakarta:PSIKOPEDIA
- Putra, Darma. 2013. *Rahasia Membuat Otak Super*. Jogjakarta:Laksana,
- Muhaimin. 2002 *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekola.*, Bandung: Rosdakarya
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Khalid, Najib, A. 1994. *Tarbiyah Rasulullah*. Jakarta:Gema Insani
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta, Kencana
- Zainuddin, Muhammad. 2008. *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menuju Pembentukan Generasi Ulul Albab Malang*, Malang: UIN Press
- Arifin, H.M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tujuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdidipliner*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nazarudin. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. 2002. *nuansa-nuansa psikologi islam*.
Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Zaenul, Agus, F. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*,
Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Munier, Badrul, B. 2016. *Otak Superior Tip Meningkatkan Kecerdasan Otak*.
Yogyakarta:PSIKOPEDIA
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja
Rosdakarya
- Faisal, Sanapiah. 1989. *Metodologi Penyusunan Angket*. Malang:Yayasan Asih
Asah Asuh/YA3
- Tholchah, Muhammad, H. Dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan
Teoritis dan Praktis*. Malang : Lembaga Penelitian Universitas Malang
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*, Jilid 2. Yogyakarta: ANDI
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi
Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas
Ekonomi UII
- Nasir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Lampiran 1 Pedoman wawancara

TABEL PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN

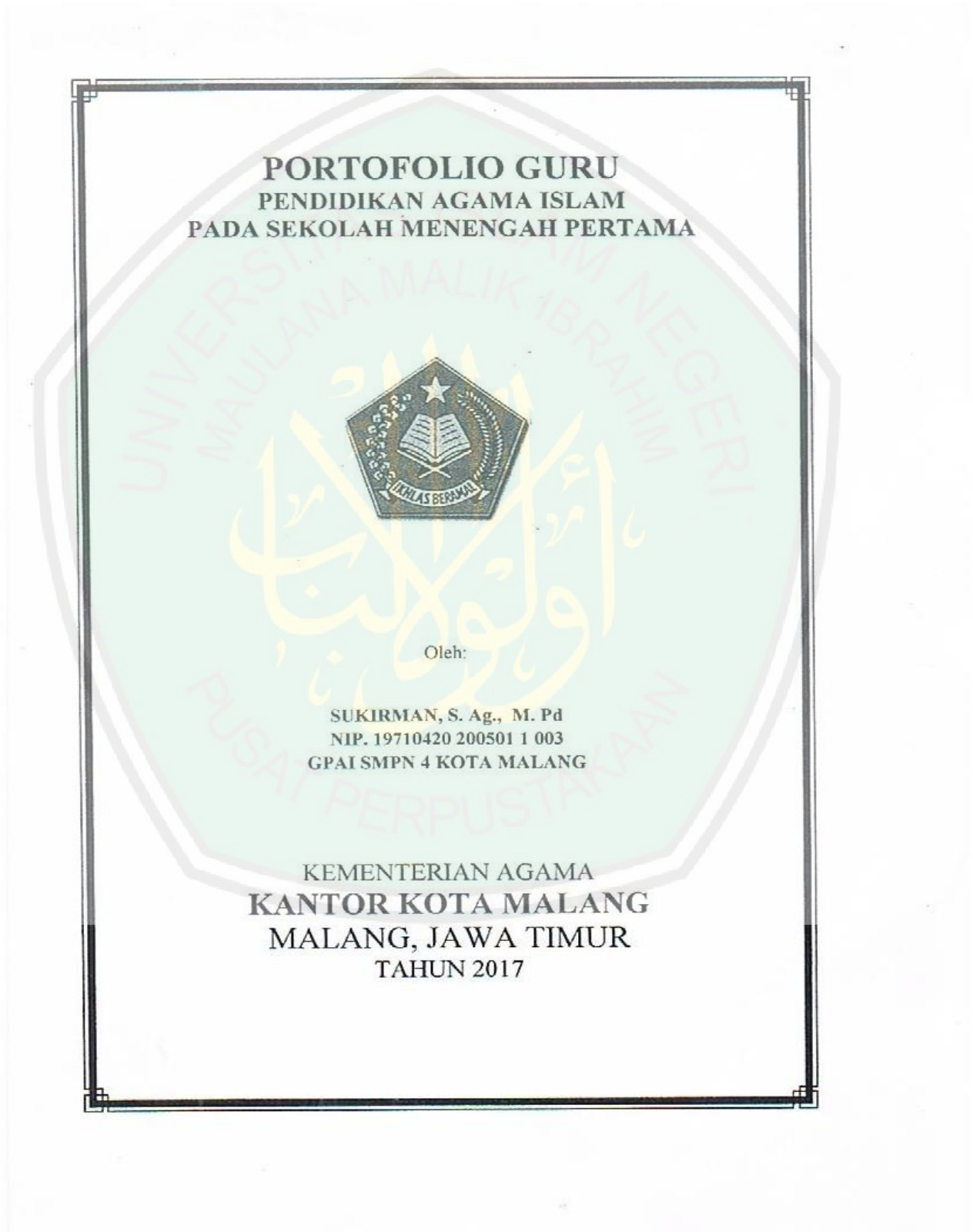
No	Masalah Penelitian	Jabaran Masalah Penelitian	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data/Informan/ Responden	Instrumen Pengumpulan Data/ Pertanyaan Untuk Memperoleh Data
1	Peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak yang menggunakan otak kanan dan otak kiri ?	a. peran yang harus dimiliki guru b. Peran guru sebagai pendidik c. Peran guru sebagai pengajar d. Peran guru sebagai pembimbing e. Peran guru sebagai pendorong kreatifitas f. Peran guru sebagai evaluator	a. Data hasil wawancara terkait dengan peran guru dalam memsukseskan pemahaman siswa yang menggunakan otak kanan dan otak kiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Guru Mapel PAI	a. Apa sajakah peran yang dimiliki guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak yang menggunakan otak kanan dan otak kiri di SMP N 4 Malang? b. Bagaimanakah cara guru memerankan perannya sebagai pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak yang menggunakan otak kanan dan otak kiri di SMPN 4 Malang? c. Bagaimanakah cara guru memerankan perannya sebagai

<p>pengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak yang menggunakan otak kanan dan otak kiri di SMPN 4 Malang?</p> <p>d. Bagaimanakah cara guru memerankan perannya sebagai pembimbing dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak yang menggunakan otak kanan dan otak kiri di SMPN 4 Malang?</p> <p>e. Bagaimanakah cara guru memerankan perannya sebagai pendorong minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak yang menggunakan otak kanan dan otak kiri siswa di SMPN 4</p>	
---	---

						f. Bagaimanakah cara memerankan guru sebagai evaluator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak yang menggunakan otak kanan dan otak kiri pada kekurangan proses belajar di SMPN 4 Malang?
2	Strategi yang di gunakan guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak kanan dan otak kiri ?	a. Strategi yang digunakan guru dalam kelas: b. Metode Index Card Match c. Metode Learning Jigsaw d. Metode Small Group Discussion e. Metode Card Sort f. Metode Ceramah Plus	a. Data wawancara yang terkait dengan guru dalam strategi pembelajaran di kelas b. Dokumentasi kegiatan pembelajaran c. observasi	a. Guru PAI Mapel	a. Apa dan bagaimana Strategi yang di gunakan pada proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam untuk anak yang menggunakan otak kanan dan otak kiri di SMPN 4 Malang ? b. apakah proses penerapan Strategi PAIKEM dapat meningkatkan proses pembelajaran	

3	Kendala yang dialami guru	a. Kurangnya fasilitas	a. Data hasil	a. Guru Mapel	a. Apakah keterbatasan
					<p>meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak yang menggunakan otak kanan dan otak kiri di SMPN 4 Malang ?</p> <p>f. Apakah proses penerapan metode card sort dapat meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak yang menggunakan otak kanan dan otak kiri di SMPN 4 Malang ?</p> <p>g. apakah proses penerapan metode ceramah plus dapat meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa yang menggunakan otak kanan dan otak kiri di SMPN 4 Malang ?</p>

<p>dalam Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan Otak Kanan dan Otak Kiri ?</p>	<p>Pembelajaran Islam yang menggunakan Otak Kanan dan Otak Kiri ?</p>	<p>b. Keterbatasan alokasi waktu</p>	<p>wawancara mengenai problematik yang dihadapi guru dalam mendidik kecerdasan spiritual peserta didik</p> <p>b. Dokumentasi</p> <p>c. Observasi</p>	<p>PAI</p>	<p>fasilitas pendukung dan alokasi waktu menjadi kendala dalam proses belajar mengajar?</p> <p>b. Apakah kurangnya fasilitas pendukung dapat menjadi problematik guru dalam Pembelajaran Agama Islam untuk siswa yang menggunakan Otak Kanan dan Otak Kiri di SMPN 4 Malang ?</p> <p>c. Apakah keterbatasan alokasi waktu menjadi kendala dalam proses Pembelajaran Agama Islam untuk siswa yang menggunakan Otak kanan dan Otak Kiri di dalam kelas sudah tepat atau bahkan sebaliknya?</p>
--	---	--------------------------------------	--	------------	--

Lampiran 2 Portofolio



BIODATA

1. Nama lengkap : SUKIRMAN, S.Ag.,M.Pd
2. Tempat/Tgl lahir : Lamongan, 20 April 1971
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. NIP : 19710420 200501 1 003
5. Jabatan : Guru Muda
6. Panagkat/Golongan : Penata Tk. I/ III d
7. Unit Kerja : SMP Negeri 4 Malang
8. Alamat Unit Kerja : Jalan Veteran 37 Malang
9. NUPTK : 4752749651200012
10. Alamat rumah (sesuai KTP) : Jalan MT. Haryono XXI/ 10 Malang
 - Kecamatan : Lowokwaru
 - Kabupaten/ Kota : Kota Malang
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Telepon/email : 08233 1019671/sukirman303@gmail.com
11. Pendidikan Terakhir : S2 Manajemen Pend. Islam – UIN Maliki Malang
12. Tahun Tamat : 2010
13. TMT sebagai guru PAI SMP : 01-01-2005
14. Pengalaman mengajar : 10 Tahun
15. Prestasi/Penghargaan yang pernah diraih:
 - a. Tingkat Sekolah : -
 - b. Tingkat Kota/Kab : Juara 1 Guru Prestasi bidang PAI tahun 2010
 - c. Tingkat Provinsi : Nominator Guru Prestasi bidang PAI tahun 2010
 - d. Tingkat Nasional : Juara 2 bidang Kelembagaan MGMP tahun 2013
 - e. Tingkat Internasional : -
16. Riwayat Pekerjaan :
 - Mengajar di SMP Negeri 18 Malang tahun 1996 – 2002
 - Mengajar di SMP Sunan Giri Malang tahun 1997 – 2003.
 - Mengajar di SMP Negeri 4 Malang tahun 2002 - sekarang
 - Staf Bidang Sarana Prasarana SMPN 4 Malang Tahun 2007-2009
 - Staf Bidang Kurikulum SMPN 4 Malang Tahun 2009-2012
 - Staf Bidang Kesiswaan SMPN 4 Malang Tahun 2012-2015
17. Riwayat Organisasi
 1. Departemen HMJ PAI tahun 1992
 2. Sekretaris I Senat Mahasiswa Fak. Tarbiyah IAIN Malang tahun 1993
 3. Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Malang tahun 1993
 4. Pengurus MGMP (Korwil) Pendidikan Agama Islam SMP Kota Malang 2006-2009
 5. Sekretaris I MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kota Malang 2009-2011
 6. Ketua MGMP PAI SMP Kota Malang periode 2012-2016

18. KARYA ILMIAH:

1. PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT AL - BAYYINAH DENGAN PEMBERIAN *GRADED INSENTIVE REWARD* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IX A SEMESTER 2 SMPN 4 MALANG, PTK, Non Publikasi, 2008
2. EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE *THE STUDENT GROUP* DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PTK, Non Publikasi, 2009
3. IMPLEMENTASI METODE CERAMAH PLUS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 4 MALANG TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI KELAS VIII E SMP NEGERI 4 MALANG, PTK, Non Publikasi, 2010
4. IMPLEMENTASI METODE CERAMAH PLUS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 4 MALANG TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI), PTK Non Publikasi, 2011
5. PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 4 MALANG TERHADAP MATERI HUKUM BACAAN MAD DAN WAQOF MELALUI METODE JIGSAW, PTK Non Publikasi, 2012
6. PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI IMAN KEPADA NABI DAN RASUL SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 4 MALANG MELALUI METODE BERNYANYI, PTK, Lomba Inovasi pembelajaran, Diknas Kota Malang, 2013
7. TEKNIK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK, Bahan Presentasi Pembekalan PKLI UIN Malang, 2014
8. Upaya Peningkatan Prestasi Akademis dan Non Akademis melalui Open House, Pameran dan pentas Pendidikan di SMPN 4 Malang, Jurnal Pendidikan Agama Islam-J-PAI, Volume 1, No.2, Jan-Juni 2015

Malang, 25 Pebruari 2016

SUKIRMAN, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197104202005011003

LAMPIRAN 1

DOKUMEN ADMINISTRASI

1. Biodata Peserta
2. Surat Pengantar dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang
3. Surat Keterangan Masih Aktif sebagai Guru PAI SMPN 4 dari Kepala Sekolah
4. Surat Rekomendasi dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang
5. Foto Copy SK Pertama dan Terakhir Pengangkatan sebagai guru PAI
6. Bukti Prestasi dan disahkan Kepala Sekolah
7. Bukti Prestasi bidang Pendidikan yang pernah diperoleh
8. Surat Keterangan belum pernah dijatuhi hukuman disiplin dari Kepala Kantor kemenag
9. Foto Copy ijazah terakhir yang telah dilegalisir.

LAMPIRAN 2
FOTO COPY PUBLIKASI ILMIAH

NO	JUDUL	TAHUN
1.	PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 4 MALANG TERHADAP MATERI HUKUM BACAAN MAD DAN WAQOF MELALUI METODE JIGSAW. Laporan PTK .	2010
2.	PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI IMAN KEPADA NABI DAN RASUL SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 4 MALANG MELALUI METODE BERNYANYI, Laporan PTK.	2011
3.	Upaya Peningkatan Prestasi Akademis dan Non Akademis melalui Open House, Pameran dan pentas Pendidikan di SMPN 4 Malang, Jurnal Pendidikan Agama Islam-J-PAI, Volume 1, No.2, Jan-Juni 2015	2015
4.	Model-Model Pembelajaran PAI di Sekolah, Nizamial Learning Center, Surabaya.	2015

LAMPIRAN 3
FOTO COPY BUKTI KEIKUTSERTAAN DALAM
FORUM ILMIAH

NO	JENIS KEGIATAN	TAHUN	PERAN	TINGKAT
1.	Seminar Membangun Budaya Mutu Layanan di Jajaran Dep. Agama	2010	Peserta	Kota
2.	Semiloka MGMP PAI SMP; Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	2010		Provinsi
3.	Workshop Pembelajaran PAI Berbasis ICT.	2010		Nasional
4.	Diklat Perkoperasian	2010		Kota
5.	Diklat Peningkatan Kompetensi Guru PAI SMP angkatan ke-19	2010	Peserta	Provinsi
6.	Workshop Pengembangan Kurikulum PAI bagi Guru SMP Se-Jatim	2010	Peserta	Provinsi
7.	Pembimbingan Apresiasi Budaya Asmaul Husna	2011	Juri	Kota
8.	Seminar Nasional: Pendidikan Berkarakter Menuju Bangsa yang Bermartabat	2011	Peserta	Nasional
9.	Workshop Pengembangan Standar Model PAI Pada Sekolah	2011		Nasional
10.	Diklat Peningkatan Kualitas Guru PAI	2011	Peserta	Nasional
11.	Diklat Penilaian Kinerja Guru (PKG) & Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	2011	Peserta	Kota
12.	Workshop Pembelajaran PAI Berkarakter	2011	Peserta	Kota
13.	International Workshop On Teaching Methodology and Capacity Building For Teacher Of Islamic Subject In High School.	2012	Peserta	Internasional
14.	Diklat Peningkatan Kompetensi dan	2012	Peserta	Provinsi

	Wawasan Guru PAI pada SMP			
15.	Seminar Nasional Membentuk peserta Didik Berkarakter dan Bermartabat	2012	Peserta	Nasional
16.	Seminar pendidikan Peringatan tahun baru Islam Gebyar Muharram 1434 H	2012	Peserta	Kota
17.	Workshop penyusunan Soal Ujian Semester	2012	Peserta	Provinsi
18.	Seminar dan Workshop Pendidikan: AKSELERASI INDONESIA. Siap Menghadapi Pembelajaran abad 21 dan Implementasi K-13	2013	Peserta	Nasional
19.	Festival Lomba Seni Siswa Nasional Bidang MTQ	2013	Panitia	Kota
20.	Workshop Kurikulum PAI SMP 2013 bagi Guru PAI SMP	2013	Peserta	Kota
21.	Diklat Pendidikan Karakter (OSIS, LDK, dan Motivasi Belajar) SMP	2013	Peserta	Provinsi
22.	Diklat peningkatan Kompetensi Guru PAI pada Sekolah berbasis kurikulum 2013	2013	Peserta	Provinsi
23.	Workshop penyusunan Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) PAI	2013	Peserta	Provinsi
24.	Workshop Implementasi Kurikulum 2013 pada maple PAI	2013	Peserta	Kota
25.	Sosialisasi dan Pembekalan PKL	2014	Narasumber	Nasional
26.	Seminar Internasional Sirah Nabawiyah	2014	Peserta	Internasional
27.	Seminar Nasional Kurikulum 2013 dalam Perspektif Implementasi, Implikasi dan Kontroversi	2014	Peserta	Nasional
28.	Sarasehan nasional Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Bangsa Indonesia	2014	Peserta	Nasional
29.	Workshop Art Of Teaching For Islamic Religious Teachers	2014	Peserta	Kota
30.	Bimtek Penguatan Pembelajaran Saintifik bagi Guru PAI SMP	2014	Peserta	Provinsi

31.	Workshop Bedah Kisi-Kisi Ujian Sekolah Berstandar Nasional USBN	2014	Narasumber	Kota
32.	Workshop peningkatan tata kelola MGMP PAI SMP se-Jatim	2014	Peserta	Provinsi
33.	Perkemahan Rohis dan Festival Seni Islam	2015	Pembimbing	Kota
34.	Workshop peningkatan Kinerja MGMP PAI SMP/SMPLB Se-Jatim	2015	Peserta	Provinsi
35.	Workshop Pembinaan Pembina Ekstrakurikuler PAI SMP/SMPLB Se-Jatim	2015	Peserta	Provinsi
36.	Bimtek Penulisan Karya Ilmiah Guru PAI jenjang SMP Se-Jatim	2015	Peserta	Provinsi
37.	Workshop bedah Kisi-kisi dan latihan menyusul Soal USBN PAI	2015	Narasumber	Kota
38.	Workshop pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru-guru se-KKM MTs Negeri Sumber baru Kab Jember	2015	Narasumber	Provinsi
39.	Workshop Pengembangan Metode pembelajaran PAI	2015	Narasumber	Kota
40.	Seminar Nasional: Implementasi Kebijakan Ujian nasional, Dualisme Kurikulum dan Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri	2015	Peserta	UM
41.	Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan penulisan Karya Ilmiah	2015	Peserta	FIP UM
42.	Pendampingan Implementasi Kur 13 PAI SMP/MTs	2015	Peserta	Diknas
43.	Workshop Peningkatan Kualitas GPAI Se Kota Malang: Bedah Kisi-Kisi dan Praktek Penyusunan Soal USBN	2016	Peserta	Kemenag
44.	Pelatihan Praktek yang baik dalam Manajemen Berbasis Sekolah Tingkat SMP/MTs	2016	Peserta	Usaid-UM
45.	Focus Group Discussion Dosen FITK dan MGMP PAI SMP Malang: Pengembangan	2016	Peserta	UIN Malang

	Kompetensi Mahasiswa PAI Melalui Magang dan Praktikum Keguruan			
46.	Lulus Uji Kompetensi: seleksi Calon Pengawas Pendidikan Agama Islam	2016	Peserta	Kanwil Kemenag
47.	Bimbingan teknis K-13 bagi Guru dan pengawas PAI di Sekolah se Kota Malang	2016	Peserta	Kemenag
48.	Workshop Peningkatan Kualitas GPAI Se Kota Malang: Penyusunan Perangkat Pembelajaran PAI Smt Gasal	2016	Narasumber	Kemenag
49.	Workshop Peningkatan Kualitas Guru PAIBP SMP/SMPLB Se Kota Malang	2017	Peserta	Kemenag
50.	Bimtek pengembangan Proses Pembelajaran dan Penilaian Kurikulum PAI jenjang SMP/SMPLB Se Jawa Timur	2017	Peserta	Kanwil Kemenag
51.	Syahadah: Pembinaan Duta Al-Qur'an dalam rangka Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kota Malang	2017	Peserta	MUI

LAMPIRAN 4
BUKTI PENGALAMAN ORGANISASI DI BIDANG
PENDIDIKAN DAN SOSIAL KEAGAMAAN

NO	NAMA ORGANISASI	TAHUN	JABATAN	TINGKAT
1.	MGMP PAI SMP	2005-2009	Anggota	Kota
1.	MGMP PAI SMP	2009-2012	Sekretaris	Kota
2.	MGMP PAI SMP	2012-2016	Ketua	Kota
3.	DPD AGPAH	2013-2018	Sekretaris 2	Kota





**DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA
KOTA MALANG**
 SEKRETARIAT: Kartini Imperial Building
 Jl. Tangkuban Perahu No. 1B Tejo, 081 1365 6700 Kota Malang

SYAHADAH
 diberikan kepada :

Sebagai ucapan terima kasih atas partisipasi dalam
**"Pembinaan Duta Al-Qur'an Dalam Rangka Pemberantasan
Buta Huruf Al-Qur'an di Kota Malang"**
 pada 22 Juli 2017 di Regent's Park Hotel

DEWAN PIMPINAN
**MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI)
KOTA MALANG**

Malang, 22 Juli 2017

KH. M. Baidhowi Mustlich
 Ketua Umum,

pas photo
3x3



H. Baroni MM.
 Sekretaris Umum,

Lampiran 3. RPP

Penulisan isi RPP perlu memperhatikan ketentuan yang ada dalam komponen RPP, keterampilan abad 21(komunikasi, kreatif, kolaboratif, berfikir kritis), penguatan karakter, dan integrasi literasi.

PETUNJUK PENYUSUNAN SETIAP KOMPONEN RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 4 Malang
 Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : IX/I
 Materi Pokok : Beriman kepada hari akhir
 Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (6 JP))

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1. terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama

- 2.1. menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S. *az-Zumar/39: 53*, Q.S. *an-Najm/53: 39-42*, Q.S. *Ali Imran/3: 159* dan Hadis terkait
- 3.1. memahami Q.S. *az-Zumar/39: 53*, Q.S. *an-Najm/53: 39-42*, Q.S. *Ali Imrān/3: 159* tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadis terkait
- 4.1.1. membaca Q.S. *az-Zumar/39: 53*, Q.S. *an-Najm/53: 39-42*, dan Q.S. *Ali Imran/3: 159* dengan tartil
- 4.1.2. menunjukkan hafalan Q.S. *az-Zumar/39: 53*, Q.S. *an-Najm/53: 39-42*, Q.S. *Ali Imran/3: 159* serta Hadis terkait dengan lancar
- 4.1.3. menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan Q.S. *az-Zumar/39: 53*, Q.S. *an-Najm/53: 39-42*, dan Q.S. *Ali Imran/3: 159*

Petunjuk:

1. Rumuskan 2 (dua) atau lebih indikator pencapaian kompetensi untuk setiap KD.
2. Indikator merupakan jabaran dari KD.
3. Indikator pencapaian kompetensi adalah: (a) perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI)-3 dan KI-4; dan (b) perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI-1 dan KI-2.
4. Indikator KD dari KI-3 mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan/atau metakognitif sesuai tuntutan/kandungan KD dengan kemampuan kognitif mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan/atau mencipta.

CONTOH

KD	Indikator
1.1. terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama	1.1.1 Membiasakan diri dengan membaca <i>al-Qur'an</i> dengan baik dan benar. 1.1.2 Membiasakan diri membaca <i>al-Qur'an</i> dalam kehidupan sehari-hari.
2.1. menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi	2.1.1 Menyenangi perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i> , Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i> , Q.S. <i>Ali Imran/3: 159</i> dan Hadis terkait

<p>pemahaman Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, Q.S. <i>Ali Imran/3: 159</i> dan Hadis terkait</p>	<p>2.1.2 Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, Q.S. <i>Ali Imran/3: 159</i> dan Hadis terkait</p>
<p>3.1. memahami Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, Q.S. <i>Ali Imrān/3: 159</i> tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadis terkait</p>	<p>3.1.1 Mendeskripsikan pengertian optimis dengan benar 3.1.2 Menyebutkan ciri-ciri optimis dengan benar 3.1.3 Menjelaskan cara menumbuhkan rasa optimis dengan benar 3.1.4 Menjelaskan manfaat optimis dengan benar 3.1.5 Mendeskripsikan pengertian ikhtiar dengan benar 3.1.6 Menyebutkan bentuk-bentuk ikhtiar dengan benar 3.1.7 Menjelaskan cara menumbuhkan semangat ikhtiar dengan benar 3.1.8 Menjelaskan manfaat ikhtiar dengan benar 3.1.9 Mendeskripsikan pengertian tawakkal dengan benar 3.1.10 Menyebutkan ciri-ciri tawakkal dengan benar 3.1.11 Menjelaskan cara bertawakkal dengan benar 3.1.12 Menjelaskan manfaat tawakkal dengan benar</p>
<p>4.1.1.1. membaca Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, dan Q.S. <i>Ali Imran/3: 159</i> dengan tartil 4.1.2. menunjukkan hafalan Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, Q.S. <i>Ali Imran/3: 159</i> serta Hadis terkait dengan lancar</p>	<p>4.1.1.1 Melafalkan Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, dan Q.S. <i>Ali Imran/3: 159</i> dengan tartil baik secara mandiri maupun bersama-sama. 4.1.1.2 Mencontohkan optimis, ikhtiar dan tawakkal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. <i>Az-Zumar (39): 53</i>, Q.S. <i>An-Najm (53):39-42</i>, Q.S. <i>Ali Imran (3): 159</i> dan hadits terkait dengan benar 4.1.1.3 Berperilaku optimis sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. <i>Az-Zumar (39):</i></p>

<p>4.1.3. menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan Q.S. <i>az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i></p>	<p>53, Q.S. An-Najm (53):39-42, Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait dengan benar</p> <p>4.1.1.4 Berperilaku ikhtiar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53):39-42, Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait dengan benar</p> <p>4.1.1.5 Berperilaku tawakkal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53):39-42, Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait dengan benar</p>
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

Petunjuk:

1. Rumuskan 1 (satu) atau lebih tujuan pembelajaran untuk setiap indikator pencapaian kompetensi.
2. Dalam hal indikator pencapaian kompetensi sangat specific dan tidak dapat diuraikan lagi, rumusan tujuan pembelajaran sama dengan indikator pencapaian kompetensi tersebut.
3. Apabila sebuah indikator pencapaian kompetensi masih dapat dirinci lagi, indikator pencapaian kompetensi tersebut dijabarkan ke dalam lebih dari 1 (satu) tujuan pembelajaran.
4. Tujuan pembelajaran mengandung unsur: audience (A), behavior (B), condition (C), dan degree (D).
5. Tujuan pembelajaran dirumuskan untuk masing-masing pertemuan.

CONTOH

Pertemuan pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Membiasakan diri dengan membaca *al-Qur'an* dengan baik dan benar.
2. Membiasakan diri membaca *al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyenangi perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S. *az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159* dan Hadis terkait
4. Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S. *az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159* dan Hadis terkait

Pertemuan kedua

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Mendeskripsikan pengertian optimis, ikhtiar dan tawakkal dengan benar
2. Menyebutkan ciri-ciri optimis, ikhtiar dan tawakkal dengan benar
3. Menjelaskan cara menumbuhkan rasa optimis, ikhtiar dan tawakkal dengan benar
4. Menjelaskan manfaat optimis, ikhtiar dan tawakkal dengan benar
5. **Melafalkan** Q.S. *az-Zumar/39: 53*, Q.S. *an-Najm/53: 39-42*, dan Q.S. *Ali Imran/3: 159* dengan tartil baik secara mandiri maupun bersama-sama.
6. Mencontohkan optimis, ikhtiar dan tawakkal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. *Az-Zumar (39): 53*, Q.S. *An-Najm (53):39-42*, Q.S. *Ali Imran (3): 159* dan hadits terkait dengan benar
7. Berperilaku optimis sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. *Az-Zumar (39): 53*, Q.S. *An-Najm (53):39-42*, Q.S. *Ali Imran (3): 159* dan hadits terkait dengan benar
8. Berperilaku ikhtiar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. *Az-Zumar (39): 53*, Q.S. *An-Najm (53):39-42*, Q.S. *Ali Imran (3): 159* dan hadits terkait dengan benar
9. Berperilaku tawakkal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. *Az-Zumar (39): 53*, Q.S. *An-Najm (53):39-42*, Q.S. *Ali Imran (3): 159* dan hadits terkait dengan benar

Fokus penguatan karakter:
kejujuran, kedisiplinan

D.Materi Pembelajaran

Petunjuk:

1. Tulis tema/sub-tema/jenis teks dan/atau butir-butir materi yang dicakup untuk materi pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.
2. Butir-butir materi yang dimaksud harus relevan dengan indikator pencapaian kompetensi yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan/atau metakognitif sesuai tuntutan/kandungan KD

CONTOH

1. Materi pembelajaran reguler
... (Tulis tema/sub-tema/jenis teks dan/atau butir-butir materi sebagaimana dicakup oleh KD).
 - a. Teks ... (contoh teks terlampir)
 - b. Fungsi sosial teks ... (uraian singkat terlampir)

- c. Struktur teks ... (uraian singkat terlampir)
 - d. Grammar: ... (uraian singkat terlampir)
 - e. Kosakata terkait dengan tema ... (contoh daftar kata terlampir)
 - f. Tanda baca/pengucapan/intonasi ... (uraian singkat terlampir)
2. Materi pembelajaran pengayaan
 ... (Tulis sejumlah butir materi (kompetensi) pengayaan/perluasan/pendalaman dari yang dicakup oleh materi pembelajaran reguler).
 - a. Grammar: ... (uraian singkat terlampir)
 - b. Kosakata terkait dengan tema ... (contoh daftar kata terlampir)
 - c. Tanda baca/pengucapan/intonasi ... (uraian singkat terlampir)
 3. Materi pembelajaran remedial
 ... (Tulis sejumlah butir materi reguler yang diperkirakan sulit dikuasai oleh sebagian/seluruh peserta didik).
 - a. Grammar: ...
 - b. Kosakata terkait dengan tema ...

E. Metode Pembelajaran

Petunjuk:

1. Tulis satu atau lebih metode pembelajaran yang diterapkan.
2. Metode pembelajaran yang dipilih adalah pembelajaran aktif yang efektif dan efisien memfasilitasi peserta didik mencapai indikator-indikator KD beserta kecakapan abad 21.

CONTOH

Pembelajaran dengan Metode Ilmiah

F. Media dan Bahan

Petunjuk:

1. Media

Tulis spesifikasi semua media pembelajaran (video/film, rekaman audio, model, chart, gambar, realia, dsb.).

CONTOH

- a. Video/film: Judul. Tahun. Produser. (Tersedia di situs internet lengkap dengan tanggal pengunduhan)
 - b. Rekaman audio: Judul. Tahun. Produser. (Tersedia di situs internet lengkap dengan tanggal pengunduhan)
 - c. Model: Nama model yang dimaksud
 - d. Gambar: Judul gambar yang dimaksud
 - e. Realia: Nama benda yang dimaksud
2. Bahan
 Tulis spesifikasi (misalnya nama, jumlah, ukuran) semua bahan yang diperlukan.

G. Sumber Belajar

Petunjuk:

Tulis spesifikasi semua sumber belajar (buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, narasumber, dsb.).

CONTOH

1. Buku siswa: Nama pengarang. Tahun penerbitan. Judul buku. Kota penerbitan: Penerbit (halaman)
2. Buku referensi: Nama pengarang. Tahun penerbitan. Judul buku. Kota penerbitan: Penerbit (halaman).
3. Majalah: Penulis artikel. Tahun terbit. Judul artikel. Nama majalah, Volume, Nomor, Tahun, (halaman).
4. Koran: Judul artikel, Nama koran, Edisi (tanggal terbit), Halaman, Kolom
5. Situs internet: Penulis. Tahun. Judul artikel. (Tersedia di situs internet lengkap dengan tanggal pengunduhan)
6. Lingkungan sekitar: Nama dan lokasi lingkungan sekitar yang dimaksud
7. Narasumber: Nama narasumber yang dimaksud beserta bidang keahlian dan/atau profesinya
8. Lainnya (sesuai dengan aturan yang berlaku)

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Petunjuk:

1. Tulis kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2. Kegiatan pembelajaran pada KEGIATAN PENDAHULUAN dan KEGIATAN PENUTUP ditulis dalam rumusan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang DAPAT dilengkapi dengan rumusan kegiatan peserta didik secara terintegrasi - tidak dalam kalimat terpisah.
3. Kegiatan pembelajaran pada KEGIATAN INTI ditulis dalam rumusan kegiatan peserta didik YANG DAPAT dilengkapi dengan rumusan kegiatan guru - dalam kalimat terpisah.
4. Langkah-langkah dan aktivitas pembelajaran pada KEGIATAN INTI menyesuaikan sintaks dan prinsip-prinsip belajar dari metode yang diterapkan.
5. Tulis jumlah JP untuk setiap pertemuan dan alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

CONTOH

1. Pertemuan Pertama: 2 JP

- a. Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

CONTOH

- 1) Guru ... untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu ... dengan cara
- 3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu ... dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu
- 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu
- 5) Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu ... dan teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu

b. Kegiatan Inti (60 menit)

CONTOH DENGAN METODE SAINTIFIK:

- Mengamati

Misal: Peserta didik mengamati gunung Merapi yang meletus yang disajikan melalui tayangan video dan mencatat apa saja yang belum diketahui terkait dengan fenomena meletusnya gunung Merapi (IPS); menyaksikan video pertumbuhan dan perkembangan tanaman dan mencatat apa saja yang belum diketahui terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan tanaman (untuk IPA), ...

Catatan:

Fenomena yang diamati oleh peserta didik dapat berupa fenomena sebagaimana adanya di alam (pada situasi alami) dan/atau dalam bentuk model, gambar/foto, teks, grafik/tabel, diagram, charta, audio, video, dan/atau animasi.

- Menanya

Misal: Peserta didik merumuskan pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui terkait dengan meletusnya gunung Merapi (untuk IPS), pertumbuhan dan perkembangan tanaman (untuk IPA), ...

Pertanyaan 1: ... (pengetahuan faktual)

Pertanyaan 2: ... (pengetahuan faktual)

Pertanyaan 3: ... (pengetahuan faktual)

Pertanyaan 4: ... (pengetahuan konseptual)

Pertanyaan 5: ... (pengetahuan konseptual)

Pertanyaan 6: ... (pengetahuan konseptual)

Pertanyaan 7: ... (pengetahuan prosedural)

Pertanyaan 8: ... (pengetahuan metakognitif)

Pertanyaan ...

- Mengumpulkan informasi/ data/ mencoba – menalar/mengasosiasi – mengomunikasikan 1 (MISALNYA untuk pertanyaan 1, 2, dan 3)

Misal IPS: Peserta didik mewawancarai ahli kegunungpian dan/atau membaca buku siswa halaman ... untuk mengetahui kapan gunung Merapi meletus (tahun berapa saja dan dalam periode berapa tahunan), korban letusan terdahsyat, dan tanda-tanda gunung Merapi akan meletus (fenomena gunung meletus). Kemudian peserta didik menuliskannya pada selembar kertas untuk ditempelkan pada papan pajang pekerjaan peserta didik.

c. Kegiatan Penutup (12 menit)

- Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan mengenai
- Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengamati ..., merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dengan cara ..., menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh, dan mengomunikasikan jawaban dengan cara
- Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara
- Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu
- Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu

2. Pertemuan Kedua: 2 JP

a. Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

CONTOH

- 1) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan
- 2) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu ... dengan cara
- 3) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan, yaitu

b. Kegiatan Inti (60 menit)

CONTOH (LANJUTAN DENGAN METODE SAINTIFIK):

- Mengumpulkan informasi/data/mencoba - menalar/mengasosiasi - mengomunikasikan 2 (MISALNYA untuk pertanyaan 4 dan 5)
 - ...
 - Mengumpulkan informasi/data/mencoba - menalar/mengasosiasi - mengomunikasikan 3 (MISALNYA untuk pertanyaan 6)
 - Dst.
- c. Kegiatan Penutup (12 menit)
- Guru memfasilitasi peserta didik (a) membuat butir-butir simpulan mengenai
 - Guru bersama dengan peserta didik mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara ..., menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh dengan ..., dan mengomunikasikan jawaban dengan cara
 - Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara
 - Guru melakukan melakukan penilaian dengan teknik
 - Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu
 - Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu
3. **Pertemuan Ketiga: 2 JP**
- a. Kegiatan Pendahuluan (8 menit)
CONTOH
- 1) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan
 - 2) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu ... dengan cara
 - 3) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan, yaitu
- b. Kegiatan Inti (60 menit)
CONTOH (DENGAN METODE SAINTIFIK):
- Mengumpulkan informasi/data/mencoba - menalar/mengasosiasi - mengomunikasikan 4 (MISALNYA untuk pertanyaan 7 dan 8)
 - Mencipta

Misal: Peserta didik membuat petunjuk tindakan menjelang, saat, dan paska letusan gunung api (IPS); merumuskan

gagasan pembudidayaan tanaman yang cepat pertumbuhan dan perkembangannya (IPA); ...

c. Kegiatan Penutup (12 menit)

- Guru bersama-sama peserta didik membuat butir-butir simpulan terkait
- Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara ..., menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh dengan ..., dan mengomunikasikan jawaban dengan cara ...; serta mencipta ...
- Guru melakukan penilaian dengan teknik
- Guru memberitahukan pembelajaran remedi, yaitu ...
- Guru memberitahukan pembelajaran program pengayaan, yaitu ...
- Guru memberitahukan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu

I. Penilaian

1. Teknik penilaian

a. Sikap spiritual

Tulis satu atau lebih teknik penilaian sikap spiritual dan tuangkan dalam tabel.

CONTOH

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
	Penilaian diri		Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
	Penilaian antar teman		Lihat Lampiran ...	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

					(<i>assessment as learning</i>)
--	--	--	--	--	-----------------------------------

b. Sikap sosial

Tulis satu atau lebih teknik penilaian sikap sosial dan tuangkan dalam tabel.

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
	Penilaian diri		Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
	Penilaian antar teman		Lihat Lampiran ...	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

c. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)

	Penugasan	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esei, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>) dan sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
	Tertulis	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esei, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya	Lihat Lampiran ...	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)
	Portofolio	Sampel pekerjaan terbaik hasil dari penugasan atau tes tertulis		Saat pembelajaran usai	Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan (<i>assessment of learning</i>)
	Tertulis	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esei, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya	Lihat Lampiran ...	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)
	Portofolio	Sampel pekerjaan		Saat pembelajaran	Data untuk penulisan

		terbaik hasil dari penugasan atau tes tertulis		usai	deskripsi pencapaian pengetahuan (<i>assessment of learning</i>)
--	--	--	--	------	--

d. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Praktik	Tugas (keterampilan)	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as, and of learning</i>)
	Produk	Tugas (keterampilan)	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as, and of learning</i>)
	Proyek	Tugas besar	Lihat Lampiran ...	Selama atau usai pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as, and of learning</i>)
	Portofolio	Sampel produk terbaik dari tugas atau		Saat pembelajaran usai	Penilaian untuk pembelajaran dan sebagai

		proyek			data untuk penulisan deskripsi pencapaian keterampilan
--	--	--------	--	--	--

2. Pembelajaran Remedial

Tulis kegiatan pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:


- pembelajaran ulang
- bimbingan perorangan
- belajar kelompok
- pemanfaatan tutor sebaya

bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.







Lampiran 4 bukti konsultasi



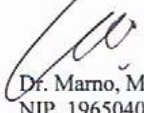
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajaya 50 Malang, Telp (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
 NIP : 19660825 199403 1 002
 Nama Mahasiswa : Faridatusholikah
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Yang Menggunakan Otak Kanan dan Otak Kiri (Studi Kasus SMPN 4 Malang)

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	25 Mei	Revisi Hari ujian	
2.	29 Mei	ACC Bab I, II, III	
3.	14 Agustus	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V, VI	
4.	10 October	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI	
5.	30 October	ACC Abstrak	
6.	3 November	ACC Keseluruhan	

Malang, 03/11- 2017

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI,

 Dr. Marno, M. Ag
 NIP. 196504031998031002

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian di SMPN 4Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1360 /2017 05 Mei 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 4 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Faridatusholikah
NIM : 13110066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Pembelajaran PAI untuk Anak yang Menggunakan Otak Kanan dan Otak Kiri
Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Agy
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 6 Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4
(JUNIOR HIGH SCHOOL)
Jalan Veteran 37 Telepon (0341) 551289 Fax. (0341) 574062
admin@smpn4-malang. http://smpn4-malang.sch.id
MALANG Kode Pos 65145

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/072/35.73.301.02.004/2017

Kepala Sekolah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : *FARIDATUSHOLIKAH*
 NIM : *13110066*
 Jenjang : *S-1*
 Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*
 Fakultas / PT : *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

benar telah melaksanakan Penelitian tentang “Pembelajaran PAI untuk Anak yang Menggunakan Otak Kanan dan Otak Kiri” pada bulan April s.d Juli 2017 di SMPN 4 Malang untuk memenuhi tugas penyusunan Skripsi, Berdasarkan surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota Malang pada tanggal 17 April 2017, Nomor : 074 / 051... / 35.73.301 / 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 14 Agustus 2017
Kepala Sekolah,
Drs. GUNARSO, M.Si.
NIP. 19570624 197903 1 004

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar Dan wawancara guru PAI



Lampiran 8 Data diri

DATA DIRI

Nama : Faridatusholikah
 Tempat / Tanggal Lahir : Madiun, 9 Januari 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan / Suku : Indonesia
 Alamat : Ds. Kenongorejo Kec. Pilangkenceng Kab.Madiun
 Nama Orang Tua
 Ayah : Sjamsuddin
 Ibu : Sulatin

Pendidikan	Lulus Tahun
MI Nurul Burhan	2007
MTsN Pilangkenceng	2010
MAN Mejayan	2013
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2018